

**ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN KOPERASI SIMPAN  
PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH (KSPPS)  
BMT USAHA BERSAMA AMANAH**

**OLEH:**

**MUHAMMAD NURHABIB TAMBUNAN  
NIM 0502162111**

**Program Studi**

**AKUNTANSI SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

**ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN KOPERASI SIMPAN  
PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH (KSPPS)  
BMT USAHA BERSAMA AMANAH**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada  
Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sumatera  
Utara*



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul “ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH (KSPPS) BMT USAHA BERSAMA AMANAH”, Muhammad Nurhabib Tambunan, NIM.0502162111 Program Studi Akuntansi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 31 Maret 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah di UIN Sumatera Utara.

Medan, 31 Maret 2021  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Prodi Akuntansi Syariah UIN-SU  
Medan.

Ketua

Sekretaris

**Dr.Hj Yenni Samri Juliati Nst, MA**  
**NIDN.2001077903**

**Hendra Harmain, SE, M.Pd**  
**NIDN. 2010057302**

Anggota

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Marliyah, MA**  
**NIDN. 2026017602**

**Rahmat Daim Harahap, M.Ak**  
**NIDN. 0126099001**

Penguji I

Penguji II

**Hendra Harmain, SE, M.Pd**  
**NIDN. 2010057302**

**Nurwani, M.Si**  
**NIDN. 0126038901**

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Sumatera Utara Medan

**Dr.Muhammad Yafiz, M.Ag**  
**NIDN.2023047602**

## ABSTRAK

**Muhammad Nurhabib Tambunan, 2021. Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (KSPPS) BMT Usaha Bersama Amanah. Di bawah bimbingan Pembimbing Skripsi I oleh Dr. Marliyah, MA Dan Pembimbing Skripsi II oleh Rahmat Daim Harahap, M.Ak.**

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) *Bank Muamalah wa Tamwil* (BMT) Usaha Bersama Amanah pada tahun anggaran 2019 mengalami penurunan laba bersih sebesar 2,66% dari tahun sebelumnya, walaupun penurunannya belum dapat menjamin kondisi koperasi dalam keadaan baik atau sebaliknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah pada BMT Usaha Bersama Amanah tahun anggaran 2019. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan mengambil subjek penelitian ini adalah Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah pada BMT Usaha Bersama Amanah. Objek pada penelitian ini adalah penilaian tingkat kesehatan terhadap tujuh aspek penilaian meliputi : aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efesiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan serta jati diri koperasi dengan menggunakan penilaian sesuai peraturan deputy Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM RI Nomor 06//Per/Dep.6/IV/2016. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMT Usaha Bersama Amanah pada Tahun 2019 memperoleh hasil analisis dengan predikat sehat. Predikat tersebut dihasilkan dari penilaian tujuh aspek, kategori cukup sehat terdapat pada aspek permodalan, manajemen, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan. Sedangkan kategori sehat terdapat pada aspek kualitas aktiva produktif, efesiensi dan jati diri koperasi.

**Kata Kunci:** Tingkat Kesehatan Koperasi, Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari'ah.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Subhana hu wa ta'ala yang telah memberikan nikmat iman dan islam serta kesehatan, dan dengan atas izin-Nya pula penulis bisa menyusun skripsi ini dan menyelesaikan. Shalawat dan salam penulis ucapkan atas Nabi yang terakhir dan tidak ada lagi Nabi setelah Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi wasallam, beliau telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan hingga zaman terang menerang yang disinari oleh iman dan islam seperti yang telah dirasakan penulis saat ini dan semoga mendapatkan *Syafa'at* beliau di *Yaumul Mahsyar* kelak Aamiin.

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan dan untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S, Akun) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, maka penulis menyusun skripsi ini yang berjudul **“ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSPPS) BMT USAHA BERSAMA AMANAH”**. Walaupun dalam penyusunan skripsi ini penulis mengalami kendala eksternal yakni pandemi Covid-19 yang menghambat aktivitas diluar ruangan dan harus mematuhi protokol kesehatan, melainkan kendala internal pada diri penulis sendiri yang selalu menunda-nunda pekerjaan dan masih bermalas-malasan.

Penulis menyadari bahwa skripsi dapat selesai berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang membimbing dan memotivasi penulis, sehingga kendala dan masalah dalam penyusunan skripsi ini dapat dituntaskan dengan baik dan semua itu tidak terlepas dari izin Allah SWT. Melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang turut mendukung dan membimbing, terkhusus kepada kedua orangtua saya yang tercinta, mereka yang telah membesarkan dan merawat saya dari kecil hingga besar seperti sekarang, yaitu ayah saya Mukhlis Tambunan dan mamak saya Dra. Rahmah, mereka selalu mendukung dan mendo'akan serta sebagai motivasi bagi saya agar terus maju agar dapat membahagiakan kedua orangtua saya.

Untuk itu melalui kata pengantar ini penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada:

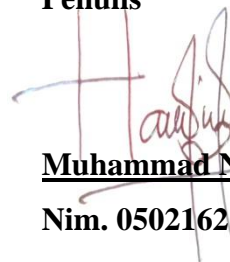
1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor dan Para Wakil Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Fauzi Arif Lubis, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Marliyah, MA selaku Wakil Dekan II Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam dan selaku Pembimbing Skripsi I yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan masukan, bimbingan, arahan dan saran-saran yang baik dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas motivasi yang membantu penulis lebih percaya diri untuk terus menyelesaikan skripsi ini juga kesabarannya dalam membimbing penulis selama ini, semoga amal kebaikan ibu dibalas Allah Subhanahu wa ta'ala.
5. Bapak Dr. Mustopa Khamal Rokan, M.H selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Hj.Yenni Samri Juliati Nst, MA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
7. Bapak Hendra Harmain, SE, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
8. Bapak Rahmat Daim Harahap, M.Ak selaku Pembimbing Skripsi II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan masukan, bimbingan, arahan dan saran-saran yang baik dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas motivasi yang membantu penulis lebih percaya diri untuk terus menyelesaikan skripsi ini juga kesabarannya dalam membimbing penulis selama ini, semoga amal kebaikan bapak dibalas Allah Subhanahu wa ta'ala.

9. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang tidak bisa penulis sebutkan namanya, dan telah mewariskan ilmunya kepada penulis selama dibangku perkuliahan.
10. kepada pihak BMT Usaha Bersama Amanah yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti dan bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.
11. Keluarga besar Akuntansi Syariah 2016 terkhusus AKS A, yang telah mendukung dan memotivasi saya serta memberikan banyak kesan dan kenangan yang tak terlupakan selama dibangku perkuliahan delapan semester lamanya.
12. Kepada Squad Mysthical Evolve yang telah banyak menghibur penulis dan berjuang bersama dalam setiap kegagalan.
13. Kepada diri sendiri yang terus berjuang walaupun terkadang masih bermalas-malasan dan menunda-nunda pekerjaan, dengan tekad yang kuat penulis yakin ingin mengubah kebiasaan buruk tersebut karena tidak ada kata terlambat untuk berubah. Semoga hari besok lebih baik dari pada hari ini, dan hari ini lebih baik dari pada hari kemarin.

Penulis do'akan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, semoga atas bantuan dan amal baiknya mendapatkan pahala dari Allah Subhanahu wa ta'ala. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun penulis berikutnya, dan juga pembaca dimasa yang akan datang. Sekali lagi penulis ucapkan ribuan terima kasih.

**Medan,**

**Penulis**



**Muhammad Nurhabib Tambunan**

**Nim. 0502162111**

## DAFTAR ISI

PENGESAHAN .....	i
ABSTRAK .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
 <b>BAB II    KAJIAN TEORITIS</b>	
A. Tinjauan Pustaka .....	9
1. Koperasi .....	9
a. Pengertian Koperasi .....	9
b. Landasan Koperasi.....	11
c. Asas dan Tujuan Koperasi.....	11
d. Prinsip Koperasi.....	12
e. Jenis-Jenis Koperasi .....	13
f. Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah ....	14
2. Penilaian Tingkat Kesehatan.....	15
a. Aspek Permodalan .....	16
b. Kualitas Aktiva produktif .....	20
c. Penilaian Manajemen.....	26
d. Penilaian Efesiensi.....	27
e. Penilaian Likuiditas .....	30
f. Kemandirian Dan Pertumbuhan.....	32



g. Jati Diri Koperasi .....	34
h. Penetapan Kesehatan Koperasi .....	36
B. Penelitian Terdahulu .....	36
C. Kerangka Pemikiran .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	43
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	43
D. Jenis dan Sumber Data .....	44
E. Metode Pengumpulan Data .....	45
F. Metode Analisis Data .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum BMT UB Amanah .....	51
B. Temuan Penelitian.....	53
C. Pembahasan.....	69
1. Aspek Permodalan .....	69
2. Kualitas Aktiva Produktif .....	71
3. Penilaian Manajemen .....	72
4. Penilaian Efesiensi .....	73
5. Penilaian Ekuiditas.....	74
6. Kemandirian dan Pertumbuhan.....	75
7. Jati diri Koperasi .....	77
8. Penetapan Kesehatan Koperasi .....	77
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>84</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Koperasi Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015-2019.....	2
Tabel 1.2 Laba Bersih, Tabungan, Piutang Usaha, SHU BMT UB Amanah 2018-2019 .....	5
Tabel 2.1 Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset .....	18
Tabel 2.2 Standar Perhitungan Skor Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan Berisiko.....	19
Tabel 2.3 Standar Perhitungan Rasio kecukupan modal sendiri.....	20
Tabel 2.4 Standar Perhitungan Skor Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Total Pinjaman Diberikan .....	23
Tabel 2.5 Standar Perhitungan RPM.....	24
Tabel 2.6 Standar Perhitungan Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah .....	25
Tabel 2.7 Standar Perhitungan Rasio Pinjaman Berisiko .....	25
Tabel 2.8 Standar Perhitungan Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto .....	24
Tabel 2.9 Standar Perhitungan Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor.....	29
Tabel 2.10 Standar Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan.....	29
Tabel 2.11 Standar Perhitungan Rasio Kas terhadap Kewajiban Lancar.....	30
Tabel 2.12 Standar Perhitungan Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap Dana yang Diterima .....	32
Tabel 2.13 Standar Perhitungan Rasio Rentabilitas Aset.....	33
Tabel 2.14 Standar Perhitungan Ratio Rentabilitas Modal Sendiri .....	33
Tabel 2.15 Standar Perhitungan Ratio Kemandirian Operasional .....	34
Tabel 2.16 Standar perhitungan Rasio Partisipasi Bruto .....	35
Tabel 2.17 Standar Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota .....	35
Tabel 2.18 Penetapan predikat tingkat kesehatan KSP dan USP.....	36
Tabel 2.19 Penelitian Terdahulu .....	36
Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	43

Tabel 3.2 Bobot Penilaian Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM RI Nomor: 6/Per/Dep.6/IV/2016.....	46
Tabel 4.1 Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan KSPPS BMT UB Amanah Tahun 2019 .....	68

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Krangka Pemikiran Penelitian.....	41
--	----

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam tata kehidupan Ekonomi yang semata-mata dilandasi oleh semangat persaingan, maka sebagian besar rakyat kecil yang lemah seperti petani, buruh, nelayan, pedagang kecil, pengrajin dan lain-lain, akan tertinggal dari arus kemajuan karena tidak memiliki kemampuan untuk bersaing dengan golongan lain yang lebih kuat. Guna tercapainya tujuan luhur seperti tercantum dalam pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu mewujudkan kemakmuran bagi seluruh rakyat indonesia, maka tata kehidupan ekonomi harus dikembangkan atas dasar semangat kerja sama dan kekeluargaan. Rakyat kecil maupun menengah yang perlu diajak dan diikutsertakan secara aktif kemudian diberikan kesempatan yang lebih luas untuk membangun dirinya melalui koperasi.<sup>1</sup>

Pada UU No. 25 Tahun 1992, Koperasi didefinisikan sebagai “badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”. Memiliki fungsi dan peranan Sebagai alat untuk membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi, mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat, memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dan untuk mewujudkan, mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.<sup>2</sup>

Koperasi di Indonesia sudah berumur 70 Tahun, Peringatannya dilaksanakan besar-besaran dan meriah dikota Makassar pada 12 Juli 2019. Presiden Joko Widodo hadir sebagai bentuk dukungan kepada Koprasi Indonesia.

---

<sup>1</sup>Ninik Widyant & Y.W Sunindhia, *Koperasi Dan Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 2-3.

<sup>2</sup>Hendar & Kusnadi, *Ekonomi Koperasi*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2005), h. 18.

Jokowi mengatakan koperasi merupakan pilar perekonomian yang menjadi salah satu kekuatan dalam menghadapi perubahan zaman. Presiden juga menyinggung soal kontribusi koperasi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional yang terus meningkat menjadi 3,9 persen pada 2016. Menurut dia, jika ada sinergi dengan sektor lainnya, koperasi akan berkembang lebih pesat lagi. “Koperasi masih relevan dalam perekonomian nasional dan global,” katanya.<sup>3</sup>

Meski masih dianggap relevan, nyatanya banyak koperasi yang gulung tikar. Pada awal tahun 2019 misalnya, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah terpaksa menutup sekitar 43.000 Koperasi karena kepayahan beroperasi dan pengurusnya tak becus. Sedangkan total Koperasi yang tak aktif, Menurut Menteri Koperasi A.A Ngurah Puspayoga, ada sekitar 62.000 dari total 152.000 Koperasi.<sup>4</sup>

Untuk perkembangan koperasi Provinsi Sumatera Utara saat ini saja, setiap tahunnya mengalami penurunan pada tahun 2015-2019, dapat digambarkan dengan tabel di bawah ini:

Tabel 1.1  
Data Koperasi Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015-2019

No	Tahun	Koperasi Aktif (Unit)	Jmlh Anggota / Orang	RAT
1	2015	6.285	1.876.000	327
2	2016	5.977	818.698	763
3	2017	6.073	1.034.531	1.091
4	2018	4.667	851.355	1.317
6	2019	4.199	929.962	1.524

Sumber: [www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id).

Menurut tabel di atas keadaan koperasi di provinsi sumatera utara setiap tahunnya mengalami penurunan sampai sekarang, terjadi berfluktuasi pada tahun 2017 dan kembali turun ditahun berikutnya. Koperasi yang aktif tersebut adalah koperasi yang masih melakukan Rapat Anggota Tahunan (RAT) secara terus-menerus dalam setiap periodenya. Dari 4.199 Unit Koperasi yang berada di

<sup>3</sup>Pusat Data dan Analisa Tempo, *Tantangan Koperasi di Era Modern*, (Jakarta: Tempo Publishing, 2019) h. 12-13.

<sup>4</sup>*Ibid.*, h. 14.

Provinsi Sumatera Utara terdapat berbagai jenis koperasi, termasuk Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah, dikutip dari Laman Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia ([www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id)), Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia menilai Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) yang juga disebut dengan Baitul Maal wa Tamwil (BMT) memiliki peran strategis untuk mengambil bagian dalam mewujudkan target Indonesia menjadi basis keuangan ekonomi syariah dunia, pada 2024 mendatang. Alasannya Jumlah Koperasi Syariah termasuk BMT di Indonesia meningkat signifikan, yakni lebih dari 5.000 unit.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor: 16/Per/M.KUKM/IX/2015 menjelaskan bahwa Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) adalah koperasi yang kegiatan usahanya meliputi simpanan, pinjaman dan pembiayaan sesuai prinsip syariah, termasuk mengelola zakat, infaq/sedekah, dan wakaf. Sedangkan Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Koperasi adalah unit koperasi yang bergerak di bidang usaha meliputi simpanan, pinjaman dan pembiayaan sesuai prinsip syariah, termasuk mengelola zakat, infaq/sedekah, dan wakaf sebagai bagian dari kegiatan koperasi yang bersangkutan.

Permasalahan klasik yang sering dihadapi Koperasi Syariah adalah masalah organisasi dan manajerial, permodalan, dan rendahnya kualitas sumber daya manusia, sehingga koperasi berjalan kurang inovatif, efektif, dan efisien. Selain itu, citra koperasi di mata masyarakat adalah rendah bila dibanding dengan lembaga ekonomi lain. Oleh karena itu, koperasi perlu memiliki nilai tambah dibanding dengan lembaga ekonomi lainnya. Strategi yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan inovasi terhadap usahanya. Inovasi terhadap produk atau jasa yang dihasilkan, sehingga yang ditawarkan oleh koperasi adalah sesuatu yang unik dan memperbanyak peluang usaha lainnya. Untuk mencapai maksud ini, koperasi harus menguasai akses kepada modal, pasar, dan teknologi. Jika koperasi bisa memaksimalkan fungsi ini, koperasi akan memiliki kemampuan

meningkatkan usahanya dan professional secara mandiri, memperluas jaringan pemasarannya, serta bebas bermitra dengan lembaga ekonomi lainnya.<sup>5</sup>

Kesiapan koperasi untuk meningkatkan pembangunan manusia harus sejalan dengan tingkat kesehatan dari sebuah koperasi itu sendiri. Dengan demikian diperlukannya sebuah data mengenai kesehatan-kesehatan koperasi di Indonesia. Dalam rangka memperluas kesempatan berusaha bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan produktif, perlu mengembangkan pelaksanaan kegiatan usaha simpan pinjam dan pembiayaan syariah oleh koperasi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip syariah, agar masyarakat dapat memperoleh manfaat dan kesejahteraan yang sebesar-besarnya. Pelaksanaan kegiatan usaha simpan pinjam dan pembiayaan syariah oleh koperasi yang semakin berkembang, sesuai dengan dinamika dan perubahan tatanan ekonomidan sosial masyarakat telah diatur dalam perundang-undangan Republik Indonesia.<sup>6</sup>

BMT Usaha Bersama Amanah adalah suatu Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) dibentuk pada tanggal 30 Maret 2011 yang kemudian berbadan hukum koperasi, merupakan salah satu koperasi yang di tuntut untuk mengutamakan kepercayaan dalam mengelola keuangan anggota sehingga dapat bertahan dalam jangka waktu yang sangat lama, apabila mendapatkan kepercayaan dan amanah dari anggota seluruhnya. BMT UB Amanah adalah salah satu koperasi yang kegiatan utamanya adalah simpan pinjam, lokasi BMT Usaha Bersama Amanah di Jalan Perhubungan No.17, Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Koperasi ini memiliki jumlah anggota aktif pada tahun 2018 sebanyak 1197 anggota, dan pada tahun 2019 sebanyak 1102 anggota. Dari data tersebut jumlah anggota setiap tahunnya terus menurun dikarenakan beberapa faktor.

Seiring dengan perkembangan KSPPS BMT Usaha Bersama Amanah dari waktu ke waktu, dan setelah melakukan Rapat Anggota Tahunan (RAT) Tahun

---

<sup>5</sup>Burhanudin Yusuf, “*Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Syariah*” 6 (1), April 2016, h. 102-110.

<sup>6</sup>Fadilah Rahmi Karim, “*Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Kota Tangerang Selatan*”(Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017), h. 5.



Buku 2019, berikut data perkembangan KSPPS BMT UB Amanah dalam Tahun Buku 2018–2019.

Tabel 1.2  
Laba Bersih, Tabungan, Piutang Usaha, SHU BMT Usaha Bersama Amanah  
Tahun 2018-2019.

No	KET	2018	2019	Selisih	%
1	Laba Bersih	350.640.238	341.298.397	(9.341.841)	2,66%
2	Tabungan	4.189.054.370	4.661.433.410	472.379.040	11,28%
3	Piutang Usaha	4.212.938.207	4.601.516.119	388.577.912	9,22%
4	SHU	129.707.952	129.078.609	(629.343)	0,49%

Sumber: Laporan RAT 2019 BMT Usaha Bersama Amanah

Dari Tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa BMT Usaha Bersama Amanah mengalami Penurunan Laba Bersih sebesar 9.341.841 atau 2,66%, SHU sebesar 629.343,- atau 0,49% dari tahun sebelumnya dan mengalami kenaikan Tabungan (seluruh tabungan termasuk deposito) sebesar 472.379.040 atau 11,28%, Piutang Usaha sebesar 388.577.912 atau 9,22% dari tahun sebelumnya.

Dalam Laporan Rapat Anggota Tahunan 2019 BMT Usaha Bersama Amanah, menjeaskan bahwa Aktivitas Operasional selama tahun 2019 BMT Usaha Bersama Amanah berjalan dengan baik, aktivitas operasi adalah aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan laba/rugi pada periode akuntansi, akan tetapi Laba Bersih yang didapatkan BMT Usaha Bersama Amanah mengalami penurunan seperti yang dirincikan di atas. Dalam hal ini kenaikan maupun penurunan tersebut belum menjamin kondisi koperasi dalam keadaan baik atau sebaliknya. Sehingga analisis penilaian disini sangat berperan dalam mengetahui tingkat kesehatan koperasi.

Melihat pentingnya peran koperasi bagi masyarakat maka penilaian kesehatan koperasi menjadi perlu dilakukan untuk mengetahui kondisi kesehatan koperasi serta sebagai bahan evaluasi bagi pengurus maupun anggota dalam melakukan perencanaan, pengolahan dan pengembangan koperasi. Maka melalui Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM RI Nomor 06//Per/Dep.6/IV/2016 tentang pedoman penilaian KSP dan USP Koperasi dapat

dilakukan penilaian terhadap kinerja koperasi dilihat dari 7 aspek berupa permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisisensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jati diri koperasi.<sup>7</sup>

Pada penelitian terdahulu, penelitian Burhanuddin bertujuan mengukur kinerja secara keseluruhan KJKS BMT Al-Munawarah Tangerang Selatan berdasarkan peraturan menteri No.35.3 /Per/ M.KUKM/X/2007 tentang pedoman penilaian kesehatan KJKS dan UJKS, memperoleh hasil penilaian tingkat kesehatan katagori Cukup Sehat dengan skor 73,65.<sup>8</sup> Dan penelitian Fadilah Rahmi dilakukan perhitungan terhadap 8 aspek didapatkan hasil kesehatan koperasi syariah Kota Tangerang Selatan. Hasil penelitian terhadap 8 KSPPS, 1 koperasi berada pada golongan “sehat” yaitu BMT Al Bayan, 6 diantaranya berada pada golongan “cukup sehat” dan 1 koperasi berada pada golongan “dalam pengawasan” yaitu BMT Bumi Syariah.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengambil judul **“Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT Usaha Bersama Amanah”**

## **B. Batasan Masalah**

Penelitian ini memiliki beberapa batasan masalah adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menganalisis penilaian tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah dengan berfokus pada aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisisensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jati diri koperasi.
2. Penelitian ini menilai tingkat kesehatan pada BMT Usaha Bersama Amanah tahun anggaran 2019.

---

<sup>7</sup>Aina Makrifatul Hasanah, *Analisis Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Di Kpri Mu'awanah Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas* (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Porwekerto, 2018), h. 6-7.

<sup>8</sup>Yusuf, *Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Syariah*, h. 111.

<sup>9</sup>Karim, *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Kota Tangerang Selatan*, h. 131.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana kondisi kesehatan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah (KSPPS) BMT Usaha Bersama Amanah, dinilai dari aspek berupa permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisisensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jati diri koperasi?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk Mengetahui kesehatan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah (KSPPS) BMT Usaha Bersama Amanah, yang dinilai dari aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisisensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jati diri koperasi.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

#### **1. Bagi Penulis.**

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang penilaian kesehatan koperasi. Dimana penilaian didasarkan pada tujuh aspek utama yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan serta aspek jati diri koperasi, dan sebagai tugas akhir untuk bisa mendapat gelar Sarjana Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

#### **2. Bagi Perusahaan.**

Mengetahui kondisi kesehatan koperasi BMT Usaha Bersama Amanah berdasarkan penilaian yang dilakukan tujuh aspek. Sehingga menjadi bahan evaluasi dalam melakukan perencanaan, serta pertimbangan dalam meningkatkan aset koperasi di masa mendatang.

3. Bagi Akademik.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan literatur dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS).

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Tinjauan Pustaka

##### 1. Koperasi

###### a. Pengertian Koperasi

Koperasi dari perkataan *co* dan *operation*, yang mengandung arti bekerja sama untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, koperasi adalah “suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha, untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya”.<sup>1</sup> Perintah untuk bekerja sama dan saling tolong menolong dalam melakukan hal yang baik ini dapat dilihat dalam Al-Qur'an pada potongan surah Al-Maidah ayat 2 Allah SWT berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ  
إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “...Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.<sup>2</sup>

Ayat diatas menjelaskan agar manusia saling tolong menolong dalam kebaikan dan positif, sama halnya dengan konsep koperasi yaitu kerja sama untuk saling membangun koperasi sehingga mencapai tujuan yang telah direncanakan, dan koperasi tidak dapat beroperasi dengan hanya seorang saja, melainkan membutuhkan banyak orang untuk melakukannya.

Koperasi berkenaan dengan manusia sebagai individu dan dengan kehidupannya dalam Masyarakat. Manusia tidak dapat melakukan kerja sama sebagai satu unit, dia memerlukan orang lain dalam suatu kerangka kerja sosial

---

<sup>1</sup>Pandji Anoraga, *Dinamika Koperasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 1-2.

<sup>2</sup>Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 106.

(*social framework*), Karakter koperasi ganda (ekonomi dan sosial). Dalam hal ini koperasi berkaitan dengan fungsi-fungsi sebagai berikut:

- 1) Fungsi Sosial, yaitu cara manusia hidup, bekerja, dan bermain dalam masyarakat.
- 2) Fungsi Ekonomi, yaitu cara manusia membiayai kelangsungan hidupnya dengan bekerja dalam masyarakat.
- 3) Fungsi Politik, yaitu cara manusia memerintah dan mengatur diri mereka sendiri melalui berbagai hukum dan peraturan.
- 4) Fungsi Etika, yaitu cara manusia berperilaku dan meyakini kepercayaan mereka, dan cara berhubungan dengan Tuhan mereka.<sup>3</sup>

Menurut Undang-undang koperasi Tahun 1967 No. 12 tentang Pokok-Pokok Perkoperasian, “koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang, atau badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata-susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan” (Pasal 3 UU No. 12/1967).<sup>4</sup>

Sedangkan ketentuan Umum, Pasal 1 No 1 UU RI No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, menegaskan bahwa yang dimaksud dengan, “koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”.<sup>5</sup>

Jika dipandang secara sepintas pengertian Koperasi pada UU No.12 Tahun 1967 tampak lebih sosialitas daripada pengertian pada UU No. 25 Tahun 1992, Sedangkan Pengertian Koperasi pada UU No. 25 Tahun 1992 tampak lebih condong ke sifat kapitalistis.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup>Arifin Sitio, *Koperasi Teori dan Praktik*, (Jakarta: Erlangga, 2001), h. 13-14.

<sup>4</sup>G. Kartosapoerta, *Koperasi Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 3.

<sup>5</sup>Y. Harsoyo, *Ideologi Koperasi Menatap Masa Depan*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), h. 36-37.

<sup>6</sup>*Ibid.*, h. 38.

### **b. Landasan Koperasi**

Landasan idiil Koperasi Indonesia adalah Pancasila. Penempatan Pancasila Sebagai landasan Koperasi Indonesia ini didasarkan atas pertimbangan bahwa pancasila adalah pandangan hidup dan ideologi bangsa Indonesia.<sup>7</sup> Sehingga tujuan yang akan dicapai sama dengan apa yang dicita-citakan oleh Bangsa Indonesia. Dalam usaha mencapai cita-cita tersebut koperasi berlandaskan pada pancasila terutama sila kelima “keadilan bagi seluruh rakyat Indoensia”. Landasan ini dijadikan sebagai landasan dan arah dalam usaha mencapai cita-cita koperasi. Dimana Pancasila dengan lima silanya merupakan ideologi Bangsa Indonesia yang digunakan sebagai pedoman mengembangkan koperasi sesuai dengan fungsinya.<sup>8</sup>

### **c. Asas dan Tujuan Koperasi**

Pada Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 2 disebutkan “Koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 atas asas kekeluargaan”. Koperasi yang berasaskan kekeluargaan dan kegotongroyongan sesuai keperibadian bangsa Indonesia, tetapi tidak berarti koperasi meninggalkan prinsip ekonomi.<sup>9</sup> Menetapkan kekeluargaan sebagai asas Koperasi di satu pihak, hal itu sejalan dengan penegasan ayat 3 pasal 33 UUD 1945 beserta penjelasannya, semangat kekeluargaan merupakan pembeda utama antara koperasi dengan bentuk-bentuk perusahaan lainnya.

Dalam konteks Indonesia, Pernyataan mengenai tujuan koperasi dapat ditemukan dalam pasal 3 UU No. 25/1992 disebutkan “Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup>Revrisond Baswir, *Koperasi Indonesia*, (Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta, 2000), h. 36-37.

<sup>8</sup>*Ibid.*, h. 13.

<sup>9</sup>Kartika Sari, *Mengenal Koperasi*, (Macan Baru: Cempaka Putih, 2019), h. 11

<sup>10</sup>*Ibid.*, h. 39.

#### **d. Prinsip Koperasi**

Prinsip koperasi Indonesia dicantumkan dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian yang dijabarkan dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Menurut Undang-Undang tersebut, prinsip-prinsip koperasi Indonesia sebagai berikut:

1) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka

Dalam keanggotaan koperasi terdapat batasan yang terletak pada lingkup kerja atau kekhususan koperasi. Sifat sukarela diartikan sebagai bentuk sikap yang tidak memaksa seseorang untuk menjadi anggota. Sifat terbuka diartikan bahwa koperasi dapat diikuti oleh siapa pun tanpa memandang unsur suku, agama, dan ras.

2) Pengelolaan dilakukan secara demokratis

Koperasi merupakan bentuk organisasi yang dikelola secara demokratis yang tercermin dalam struktur organisasinya. Kekuasaan tertinggi koperasi terletak pada rapat anggota dan keanggotaan bersifat melekat.

3) Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dilakukan secara adil sebanding besarnya jasa tiap-tiap anggotanya.

Setiap anggota koperasi akan menerima pembagian SHU berdasarkan jasa tiap-tiap anggotanya, dengan demikian, semakin besar jasa anggota dalam memanfaatkan fasilitas koperasi, semakin besar pula jasa yang akan diterimanya.

4) Pemberian balas jasa terbatas terhadap modal

Pembagian balas jasa dilakukan secara proporsional sesuai besarnya simpanan anggota. Semakin besar simpanan anggota, semakin besar pula balas jasa yang diterima oleh anggota.

5) Kemandirian

Koperasi harus berdiri sendiri tanpa bergantung dengan pihak lain prinsip ini didasarkan pada rasa percaya terhadap pertimbangan, keputusan kemampuan dan usaha sendiri. Agar koperasi dapat



bersikap mandiri, anggota harus ikut berperan serta secara aktif dalam menentukan masa depan koperasi.<sup>11</sup>

**e. Jenis-Jenis Koperasi**

- 1) Koperasi Menurut Fungsinya
  - a) Koperasi konsumsi (Pembelian)
  - b) Koperasi Distribusi (Pemasaran)
  - c) Koperasi Produksi
  - d) Koperasi jasa
  - e) Koperasi Simpan Pinjam (KSP)
- 2) Koperasi Menurut Status keanggotaanya
  - a) Koperasi Produsen
  - b) Koperasi Konsumen
- 3) Koperasi Menurut Tingkat dan Luas Daerah Kerjanya
  - a) Koperasi Primer
  - b) Koperasi Sekunder.<sup>12</sup>

Koperasi Simpan Pinjam menurut Mohammad Hatta adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan prinsip tolong menolong. Sedangkan Koperasi Simpan Pinjam berdasarkan PSAK Nomor 27 adalah Koperasi yang kegiatan atau usaha utamanya menyediakan jasa penyimpanan dan peminjaman untuk anggotanya.<sup>13</sup>

Berikut fungsi dan tujuan koperasi simpan pinjam:

- 1) Fungsi Koperasi Simpan Pinjam
  - a) Mengembangkan potensi anggota dalam rangka meningkatkan taraf hidupnya.
  - b) Memperluas pengetahuan anggota tentang perkoperasian.
  - c) Mewujudkan kehidupan anggota yang adil dan makmur, serta meningkatkan jiwa sesuai asas pancasila.

---

<sup>11</sup>Agung Feryanto, *Koperasi dan perannya dalam perekonomian*, (Klaten: Saka Mitra Kompetensi, 2010), h. 8.

<sup>12</sup>Dwi Utami Nuraini, *Badan Usaha Koperasi Dalam Perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta: Istana Media, 2017), h. 101.

<sup>13</sup>Westriningsih, *Mengupas Tuntas Koperasi Simpan Pinjam*, (Yogyakarta: Kompetensi Terapan Sinergi Pustaka, 2016), h. 2.

- d) Memperkuat anggota dalam perekonomian nasional.
  - e) Melindungi dan mempertahankan perekonomian anggota.
  - f) Menumbuhkan sikap kerja anggota.
- 2) Tujuan Koperasi Simpan Pinjam.
- a) Membantu anggota dalam memperoleh pinjaman dengan mudah dan bunga ringan.
  - b) Membantu anggota dalam berusaha dan bermodal.
  - c) Menjauhkan anggota dari rentenir.
  - d) Mendorong anggota agar menabung sehingga pada saat dana terkumpul dapat digunakan.

**f. Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah.**

Koperasi Simpan Pinjam Syariah disebut Juga Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS). Menurut keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor 91/Kep/IV/M.KUKM/IX/2004, Koperasi Jasa Keuangan Syariah adalah Koperasi yang kegiatan usahanya bergerak di bidang pembiayaan, investasi, dan simpanan sesuai pola bagi hasil (Syariah).

Pada dasarnya Koperasi Syariah memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mengakui hak milik anggota terhadap modal usaha.
- 2) Tidak melakukan transaksi dengan menetapkan bunga.
- 3) Memfungsikan institusi Ziswaf ( Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf).
- 4) Mengakui mekanisme pasar yang ada.
- 5) Mengakui motif mencari keuntungan.
- 6) Mengakui kebebasan berusaha.
- 7) Mengakui adanya hak bersama.

Koperasi syariah sering juga disebut *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT). BMT adalah salah satu institusi keuangan mikro islam yang menghimpun dan mendistribusikan dana untuk pengusaha mikro. *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) berkembang dari kegiatan *Baitul Maal* yang bertugas menghimpun, mengelola dan menyalurkan Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) dari *muzzaki* untuk diberikan

kepada para *mustahik* dalam mencukupi kebutuhan hidupnya sebagai bagian yang menitik beratkan pada aspek sosial.<sup>14</sup>

Selain menghimpun dan mendistribusikan dana untuk pengusaha mikro, Koperasi Syari'ah memberikan pembiayaan berupa akad dan tidak menggunakan sistem bunga/riba yang berfluktuatif yang melanggar Syari'ah Islam, berlandaskan Al-Quran dan Hadist. Sementara sebenarnya dalam Syari'ah Islam, dalam jual beli harus ada “kepastian” harga, antara penjual dan pembeli, serta tidak boleh adanya perubahan yang tidak pasti, baik pada harga maupun pada barang yang diperjualbelikan.<sup>15</sup>

Menurut Rahman, 2010 dalam disertasi Rofiqoh Ferawati, “Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah dan Dampaknya Terhadap Pengurangan Kemiskinan Pada Wilayah Maju dan Terbelakang Di Kabupaten Bogor” menjelaskan bahwa *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) sebagai salah satu lembaga keuangan mikro islam merupakan program yang memberikan pinjaman kecil kepada orang-orang yang sangat miskin sebagai modal mereka untuk membuat sebuah usaha yang mandiri untuk menghasilkan pendapatan sehingga memungkinkan mereka untuk mengurus diri mereka dan keluarga mereka. *World Bank* telah mengakui program keuangan mikro ini sebagai sebuah pendekatan untuk mengatasi ketidaksetaraan pendapatan dan kemiskinan.<sup>16</sup>

## **2. Penilaian Tingkat Kesehatan.**

Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI Nomor: 20/Per/M,KUKM/XI/2008 tentang pedoman penilaian kesehatan KSP dan USP koperasi “kesehatan KSP dan USP koperasi adalah

---

<sup>14</sup>Mulyaningrum, “*Baitul mal wat Tamwil: Peluang dan Tantangan dalam Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah*” dalam *Seminar on Islamic Finance Theme: Opportunity and Challenge on Islamic Finance* (6 Januari 2009), h. 2.

<sup>15</sup>Isnaini Harahap, *et. al.*, *Hadis-Hadis Ekonomi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 205.

<sup>16</sup> Rofiqoh Ferawati, “Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah dan Dampaknya Terhadap Pengurangan Kemiskinan Pada Wilayah Maju dan Terbelakang Di Kabupaten Bogor”, (Disertasi, Institute Pertanian Bogor, Bogor, 2015), h. 26.

kondisi atau keadaan koperasi yang dikatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat dan sangat tidak sehat”.<sup>17</sup>

Sedangkan pengertian penilaian kesehatan KSP menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI Nomor: 21/Per/M.KUKM/XI/2008, “penilaian kesehatan KSP adalah penilaian terhadap ukuran kinerja KSP dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran, keberhasilan, pertumbuhan dan atau perkembangan serta keberlangsungan usaha KSP dalam jangka pendek dan jangka panjang”.<sup>18</sup>

Kualitas Koperasi tidak hanya diukur dari besarnya modal, besarnya jumlah anggota dan aspek laporan keuangan. Kualitas koperasi dapat diukur dari tingkat kesehatan koperasi itu sendiri.<sup>19</sup> Analisis Penilaian kesehatan koperasi dilakukan berdasarkan pedoman pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM RI Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan Unit Simpan Pinjam (USP). Pedoman penilaian kesehatan Koperasi ini hanya bisa diterapkan pada koperasi dengan jenis Koperasi Simpan Pinjam (KSP).

Dalam melakukan penilaian kesehatan KSP dan USP, dengan menilai setiap aspek dan kemudian mendapatkan bobot penilaian, yang dapat menentukan kesehatan koperasi tersebut dalam katageori sehat, tidak sehat dan dalam pengawasan, yang harus dilakukan analisis penilaian berdasarkan tujuh aspek, yaitu:

a. Aspek Permodalan

Koperasi sebagai salah satu dari lembaga keuangan mikro dalam menjalankan usahanya memerlukan modal usaha, modal koperasi terdiri dari modal anggota berbentuk simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan simpanan pokok atau

---

<sup>17</sup>Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI Nomor:20/Per/M,KUKM/XI/2008.

<sup>18</sup>Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI Nomor:21/Per/M,KUKM/XI/2008.

<sup>19</sup>Andreas Rudiwantoro, “Mengukur Tingkat Kesehatan Simpan Pinjam Berdasarkan Peraturan Nomor: 06/PER/DEP.6/IV/2016 (Studi Kasus Pada Koperasi Abdi Sesama–Palembang)”, dalam *E-Jurnal Moneter*, 6(1): 45–52, April 2019, h. 45.

simpanan wajib, modal penyertaan, modal sumbangan, cadangan dan sisa hasil usaha belum dibagi.<sup>20</sup> Hal ini mencerminkan bahwa koperasi sebagai badan usaha yang ingin berkembang dengan kekuatan sendiri.

Menurut literatur fiqih kata modal disebut sebagai ra'sul mal yang bermakna uang dan barang, dalam makna luas yaitu harta, modal adalah suatu kekayaan yang dapat menghasilkan kekayaan lainnya, sebagai pemilik modal harus bijak dalam memproduksi modal yang dimilikinya. Ayat Al-Quran yang berhubungan dengan modal, dalam surah Al-imran ayat 14 Allah SWT berfirman:

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ  
وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۚ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ  
حُسْنُ الْمَأْوَیِّ ﴿١٤﴾

Artinya: Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan disisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).<sup>21</sup>

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa manusia diberikan keinginan untuk memiliki harta maupun modal, hal tersebut diharapkan agar dapat digunakan untuk mencapai kekayaan yang diinginkan atau yang direncanakan dan dimaksud juga dapat digunakan dalam menjalani kehidupan di dunia, juga meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT sehingga dapat meraih surganya.

Aspek pertama penilaian kesehatan koperasi adalah dari aspek permodalan. Aspek ini dikategorikan sehat apabila penilaian memperoleh nilai maksimum 15%, Untuk melakukan penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam pada aspek permodalan dengan menggunakan tiga aspek yaitu:

<sup>20</sup>Rudianto, *Akuntansi Koperasi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), h. 8.

<sup>21</sup>Departemen Agama RI Al-Quran dan Terjemahnya, h.51.

### 1. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset

Untuk memperoleh rasio antara modal sendiri terhadap total aset ditetapkan sebagai berikut:

- a) Untuk rasio antara modal sendiri dengan total aset lebih kecil atau sama dengan 0% diberikan nilai 0.
- b) Untuk setiap kenaikan rasio 4% mulai dari 0% nilai ditambahkan 5 dengan maksimum nilai 100.
- c) Untuk rasio lebih besar dari 60% sampai rasio 100% setiap kenaikan rasio 4% dikurangi 5.
- d) Nilai dikalikan bobot sebesar 6% diperoleh skor permodalan.

Tabel 2.1  
Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset  
adalah sebagai berikut:

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
0	0		0
1- 20	25	6	1.50
21 – 40	50	6	3.00
41 – 60	100	6	6,00
61 – 80	50	6	3.00
81 – 100	25	6	1,50

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM No: 06/Per/Dep. 6/IV/2016.

### 2. Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

Untuk memperoleh rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko, ditetapkan sebagai berikut:

- a) Untuk rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko lebih kecil atau sama dengan 0% diberi nilai 0.
- b) Untuk setiap kenaikan rasio 1% mulai dari 0% nilai ditambah 1 dengan nilai maksimum 100.
- c) Nilai dikalikan bobot sebesar 6%, maka diperoleh skor permodalan.

Tabel 2.2  
Standar Perhitungan Skor Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan Berisiko

Rasio Modal (dinilai dalam %)	Nilai	Bobot (dinilai dalam %)	Skor
0	0	6	0
1 – 10	10	6	0,6
11 – 20	20	6	1,2
21 – 30	30	6	1,8
31 – 40	40	6	2,4
41 – 50	50	6	3,0
51 – 60	60	6	3,6
61 – 70	70	6	4,2
71 – 80	80	6	4,8
81 – 90	90	6	5,4
91 – 100	100	6	6,0

Sumber: Peraturan Deputy Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM No: 06/Per/Dep. 6/IV/2016.

### 3. Rasio Kecukupan Modal Sendiri

- a) Rasio kecukupan modal sendiri adalah perbandingan modal sendiri tertimbang dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) dikalikan dengan 100%.
- b) Modal tertimbang adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen modal KSP/USP koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan resiko.
- c) ATMR adalah jumlah hasil kali setiap komponen aktiva KSP dan USP Koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan resiko.
- d) Menghitung nilai ATMR dilakukan dengan cara menjumlahkan hasil perkalian nilai nominal aktiva yang ada dalam neraca dengan bobot risiko masing-masing komponen aktiva.
- e) Rasio kecukupan modal sendiri dapat dihitung/diperoleh dengan cara membandingkan nilai modal tertimbang dengan nilai ATMR dikalikan dengan 100%.

Tabel 2.3  
Standar Perhitungan Rasio kecukupan modal sendiri

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$< 4$	0	3	0,00
$4 \leq x < 6$	50	3	1.50
$6 \leq x \leq 8$	75	3	2.25
$> 8$	100	3	3.00

Sumber: Peraturan Deputy Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM No: 06/Per/Dep. 6/IV/2016.

#### b. Kualitas Aktiva produktif

Kualitas Aktiva Produktif (KAP) merupakan sumber pendapatan utama dari kegiatan perusahaan perbankan. Yang termasuk komponen aktiva produktif disini adalah kredit yang diberikan.<sup>22</sup>

Aktiva produktif dalam pandangan Islam yakni upaya cara manusia memanfaatkan pemberian Allah SWT seperti harta, hewan ternak dan berbagai macam kekayaan alam, yang dapat memberi manfaat bagi orang lain. Terdapat didalam Al-Quran, surah An-Nahl ayat 66 Allah SWT berfirman:

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً ۚ نُسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهِ مِنْ بَيْنِ فَرْثٍ وَدِمِّ لَبَنًا خَالِصًا سَائِغًا لِلشَّارِبِينَ ﴿٦٦﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya pada binatang ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberimu minum dari pada apa yang berada dalam perutnya (berupa) susu yang bersih antara tahi dan darah, yang mudah ditelan bagi orang-orang yang meminumnya.<sup>23</sup>

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa binatang ternak memberikan pelajaran kepada manusia bagaimana seharusnya kita melakukan produktifitas terhadap apa yang telah diberikan Allah SWT kepada kita

<sup>22</sup>Nazrantika Sunarto, “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Return On Assets”, (Bengkalis-Riau, 2010 ), h. 6.

<sup>23</sup>Departemen Agama RI Al-Quran dan Terjemahnya, h. 274.



berupa harta atau modal maupun kekayaan untuk memberikan manfaat kepada diri sendiri dan yang lainnya.

Pinjaman anggota/pembiayaan diakui sebagai aktiva produktif bagi koperasi. Koperasi juga perlu memperhatikan dan mempertimbangkan sebelum memberi pinjaman maupun pembiayaan, atau sesuai pertimbangan analisa kredit, yaitu: keamanan kredit (*safety*) artinya harus benar-benar diyakini bahwa kredit dapat dilunasi kembali, terarahnya tujuan penggunaan kredit (*suitability*), yaitu bahwa kredit akan digunakan untuk tujuan yang sejalan dengan kepentingan masyarakat/sekurang-kurangnya tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku, dan menguntungkan (*profitable*) baik bagi bank berupa penghasilan bunga maupun bagi hasil nasabah, yaitu berupa keuntungan dan makin berkembangnya usaha.<sup>24</sup> Hal tersebut dilakukan agar mengurangi jumlah pinjaman yang macet dan berisiko bagi koperasi.

Sebelum menghitung rasio-rasio kualitas aktiva produktif, terlebih dahulu perlu di pahami ketentuan terkait pinjaman berikut ini:

#### 1) Pinjaman Kurang Lancar

Pinjaman digolongkan kurang lancar apabila memenuhi kriteria di bawah ini:

##### a) Pengembalian pinjaman dilakukan dengan angsuran, yaitu:

##### (1) Terdapat tunggakan angsuran pokok sebagai berikut:

- (a)Tunggakan melampaui 1 (satu) bulan dan belum melampaui 2 (dua) bulan bagi pinjaman dengan angsuran harian dan atau mingguan.
- (b)Tunggakan melampaui 3 (tiga) bulan dan belum melampaui 6 (enam) bulan bagi pinjaman yang masa angsuranya ditetapkan bulanan, 2 (dua) bulan atau 3 (tiga) bulan.
- (c)Tunggakan melampaui 6 (enam) bulan, tetapi belum melampaui 12 (dua belas) bulan bagi pinjaman yang masa

---

<sup>24</sup>Arfan Ikhsan, *et, al.*, *Analisis Laporan Keuangan*, (Medan: Madenatera, 2018), h. 221.

pinjaman ditetapkan 6 (enam) bulan atau lebih.

(2) Terdapat tunggakan bunga sebagai berikut:

(a) Tunggakan melampaui 1 (satu) bulan, tetapi belum melampaui 3 (tiga) bulan bagi pinjaman dengan masa angsuran kurang dari 1 (satu) bulan.

(b) Tunggakan melampaui 3 (tiga) bulan, tetapi belum melampaui 6 (enam) bulan bagi pinjaman yang masa angsuranya lebih dari 1 (satu) bulan.

b) Pengembalian pinjaman tanpa angsuran, yaitu:

(1) Pinjaman belum jatuh tempo

Terdapat tunggakan bunga yang melampaui 3 (tiga) bulan, tetapi bulan melampaui 6 (enam) bulan.

(2) Pinjaman telah jatuh tempo

Pinjaman telah jatuh tempo dan belum dibayar, tetapi belum melampaui 3 (tiga) bulan.

## 2) Pinjaman Yang Diragukan

Pinjaman digolongkan diragukan apabila pinjaman yang bersangkutan tidak memenuhi kriteria kurang lancar, tetapi berdasarkan penilaian dapat disimpulkan bahwa:

a. Pinjaman masih dapat diselamatkan dan agunannya bernilai sekurang-kurangnya 75% dari hutang peminjam termasuk bunganya.

b. Pinjaman tidak dapat diselamatkan, tetapi agunannya masih bernilai sekurang-kurangnya 100% dari hutang peminjam termasuk bunganya.

## 3) Pinjaman Macet

Pinjaman digolongkan macet apabila:

a) Tidak memenuhi kriteria kurang lancar dan diragukan.

b) Memenuhi kriteria diragukan tetapi dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak digolongkan diragukan belum ada pelunasan.

- c) Pinjaman tersebut penyelesaiannya telah diserahkan kepada Pengadilan Negeri atau telah diajukan penggantinya kepada perusahaan asuransi pinjaman.

Aspek ini dikategorikan sehat apabila penilaian memperoleh nilai maksimum 25%, Untuk menghitung kualitas aktiva produktif didasarkan pada 4 (empat) aspek penilaian, yaitu:

- 1) Rasio Volume Pinjaman pada Anggota Terhadap Total Volume Pinjaman Diberikan.

Untuk mengukur rasio antara volume pinjaman kepada anggota terhadap total volume pinjaman ditetapkan berikut:

Tabel 2.4  
Standar Perhitungan Skor Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Total Pinjaman diberikan.

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$\leq 25$	0	10	0,00
26 – 50	50	10	5,00
51 – 75	75	10	7,50
$> 75$	100	10	10,00

Sumber: Peraturan Deputy Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM No: 06/Per/Dep. 6/IV/2016.

- 2) Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman Diberikan

Untuk memperoleh rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, ditetapkan sebagai berikut:

- a) Menghitung perkiraan besarnya risiko pinjaman bermasalah (RPM) sebagai berikut:
- (1) 50% dari pinjaman diberikan yang kurang lancar (PKL)
  - (2) 75% dari pinjaman diberikan yang diragukan (PDR)
  - (3) 100% dari pinjaman diberikan yang macet (PM)

- b) Hasil penjumlahan tersebut dibagi dengan pinjaman yang disalurkan.

$$\frac{(50\% \times \text{PKL}) + (75\% \times \text{PDR}) + (100) \times \text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Pinjaman yang diberikan}}$$

Perhitungan penilaian:

- (1) Untuk rasio 45% atau lebih diberi nilai 0
- (2) Untuk setiap penurunan rasio 1% dari 45% nilai ditambah 2, dengan maksimum nilai 100.
- (3) Nilai dikalikan dengan bobot 5% diperoleh skor penilaian.

Tabel 2.5  
Standar Perhitungan RPM

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$\geq 45$	0	5	0
$40 < x < 45$	10	5	0,5
$30 < x \leq 40$	20	5	1,0
$20 < x \leq 30$	40	5	2,0
$10 < x \leq 20$	60	5	3,0
$0 < x \leq 10$	80	5	4,0
0	100	5	5,0

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM No: 06/Per/Dep. 6/IV/2016.

- 3) Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah, dihitung dengan cara sebagai berikut:
  - a) Untuk rasio 0%, berarti tidak mempunyai cadangan penghapusan diberi nilai 0
  - b) Untuk kenaikan 1% mulai dari 0%, nilai ditambah 1 sampai dengan maksimum 100; dan
  - c) Nilai dikalikan bobot sebesar 5% diperoleh skor penilaian 4.

Tabel 2.6  
Standar Perhitungan Rasio Cadangan Risiko terhadap  
Risiko Pinjaman Bermasalah

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
0	0	5	0
1 – 10	10	5	0,5
11 – 20	20	5	1,0
21 – 30	30	5	1,5
31 – 40	40	5	2,0
41 – 50	50	5	2,5
51 – 60	60	5	3,0
61 – 70	70	5	3,5
71 – 80	80	5	4,0
81 – 90	90	5	4,5
91 – 100	100	5	5,0

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM No: 06/Per/Dep. 6/IV/2016.

4) Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan

Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan diatur dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 2.7  
Standar Perhitungan Rasio Pinjaman Berisiko

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
> 30	25	5	1,25
26 – 30	50	5	2,50
21 – 25	75	5	3,75
< 21	100	5	5,00

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM No: 06/Per/Dep. 6/IV/2016.

### c. Penilaian Manajemen

Manajemen merupakan “kemudi bagi sebuah perusahaan”. Manajemen dapat dijadikan alat untuk mengatur, mengorganisasi, dan mengarahkan segala kegiatan baik diorganisasi, badan usaha, maupun perusahaan dalam suatu pencapaian tujuan.<sup>25</sup>

Selain itu didalam Al-Quran juga menjelaskan tentang seorang pemimpin yang menjadi pelopor manajemen seperti di surah An-Nisa ayat 59 Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَّعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.<sup>26</sup>

Menurut ayat di atas menjelaskan perintah bagi orang yang beriman untuk mentaati Allah SWT, Rasulullah SAW, dan ulil amri atau pemimpin diantara kita. Kata “*al-amr*” dalam ayat itu artinya: urusan, persoalan, masalah, perintah. Ini menunjukkan bahwa pemimpin itu tugas utamanya dan kesibukan sehari-harinya yaitu mengurus persoalan rakyatnya, menyelesaikan problematika dan masalah yang terjadi ditengah tengah masyarakat serta memiliki wewenang mengatur, memenej dan menyuruh bawahan dan rakyat.<sup>27</sup>

Penilaian aspek manajemen meliputi lima komponen yaitu, manajemen, umum, kelembagaan, permodalan, aktiva dan likuiditas. Aspek

<sup>25</sup>Yan Hanif Jawangga, *Peran manajemen*, (Klaten: Cempaka Putih, 2019), h. 2.

<sup>26</sup>Departemen Agama RI Al-Quran dan Terjemahnya, h. 87.

<sup>27</sup>Rahmat Hidayat, *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), Maret 2017), h. 270-271.

ini dikategorikan sehat apabila penilaian memperoleh nilai maksimum 15%, Perhitungan nilai didasarkan pada hasil penilaian terhadap jawaban atas pertanyaan aspek manajemen terhadap seluruh komponen dengan pembagian pertanyaan sebagai berikut:

1. Manajemen umum 12 pertanyaan (bobot 3 atau 0,25 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).
2. Kelembagaan 6 pertanyaan (bobot 3 atau 0,5 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).
3. Manajemen permodalan 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).
4. Manajemen aktiva 10 pertanyaan (bobot 3 atau 0,3 nilai untuk setiap jawaban “ya”); dan
5. Manajemen likuiditas 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).

Pertanyaan tersebut ditujukan kepada narasumber sebagai pengurus BMT UB Amanah, dalam hal ini peneliti memilih narasumber yaitu Bapak Nur Kolbi, SE, beliau selaku sekretaris BMT UB Amanah, dengan metode wawancara seputar manajemen, kelembagaan, manajemen permodalan manajemen aktiva dan manajemen likuiditas pada BMT UB Amanah.

#### d. Penilaian Efisiensi

Efisiensi adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar. Ini merupakan konsep matematik, atau merupakan perhitungan ratio antara keluaran (output) dan masukan (input). Seorang manajer efisien adalah seseorang yang mencapai keluaran yang lebih tinggi (hasil, produktivitas, performance) dibanding masukan-masukan (tenaga kerja, bahan, uang, mesin, dan waktu) yang digunakan. Dengan kata lain, manajer yang dapat meminimumkan biaya penggunaan sumber daya untuk mencapai

keluaran yang telah ditentukan disebut manajer yang efisien.<sup>28</sup>

Penggunaan sumber daya juga harus sesuai dengan kebutuhan dan tidak boleh berlebihan, dalam Al-Qur'an surah Al-Isra ayat 26, Allah SWT berfirman:

وَأَتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾

Artinya: Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.<sup>29</sup>

Dalam ayat di atas, efisiensi bagi orang yang memanfaatkan harta sesuai dengan kebutuhan bukan keinginan yang tak terbatas dan membatasi pengeluaran agar tidak melebihi penghasilan yang didapatkan, berilah sebagian harta kepada orang fakir dan miskin agar mendapatkan ganjaran berlipat dari Allah SWT didunia maupun diakhirat.

Efisiensi dalam koperasi juga perlu diperhatikan, seberapa besar kemampuan koperasi mampu efisien dalam operasionalnya, atau kemampuan Koperasi untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar seperti yang telah direncanakan .

Aspek Efisiensi dikategorikan sehat apabila penilaian memperoleh nilai maksimum 100%, Menghitung aspek penilaian efisiensi terdapat 3 rasio yang harus dinilai, yaitu sebagai berikut:

#### 1) Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto

Cara menghitung rasio beban operasional anggota terhadap partisipasi bruto ditetapkan sebagai berikut:

- a) Untuk rasio sama dengan atau lebih besar dari 100% diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 95% hingga lebih kecil dari 100% diberi nilai 50, selanjutnya setiap penurunan rasio sebesar 5% nilai ditambahkan dengan 25 sampai dengan maksimum nilai 100.

<sup>28</sup>Sunarji Harahap, “Pengantar Manajemen Pendekatan Integrative Konsep Syari’ah”, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), h. 20.

<sup>29</sup>Departemen Agama RI Al-Quran dan Terjemahnya, h. 284.



- b) Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 4% diperoleh skor penilaian.

Tabel 2.8  
Standar Perhitungan Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$\geq 100$	0	4	1
$95 \leq x < 100$	50	4	2
$90 \leq x < 95$	75	4	3
$< 90$	100	4	4

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM No: 06/Per/Dep. 6/IV/2016.

## 2) Rasio beban usaha terhadap SHU kotor

Rasio beban usaha terhadap SHU kotor ditetapkan sebagai berikut:

- a) Untuk rasio lebih dari 80% diberi nilai 2 dan untuk setiap penurunan rasio 20% nilai ditambahkan 25 sampai dengan maksimum 100.
- b) Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 4% diperoleh skor penilaian.

Tabel 2.9  
Standar Perhitungan Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$> 80$	25	4	1
$60 < x < 80$	50	4	2
$40 < x < 60$	75	4	3
$< 40$	100	4	4

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM No: 06/Per/Dep. 6/IV/2016.

## 3) Rasio Efisiensi Pelayanan

Perhitungan rasio efisiensi pelayanan dihitung dengan membandingkan biaya karyawan dengan volume pinjaman, yang

ditetapkan sebagai berikut:

- a) Untuk rasio lebih dari 15% diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 10% hingga 15% diberi nilai 50, selanjutnya setiap penurunan rasio 1% nilai ditambah 5 sampai dengan maksimum 100.
- b) Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 2% diperoleh skor penilaian.

Tabel 2.10  
Standar Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan

Rasio Efisiensi Staf (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 5	100	2	2,0
5 < x < 10	75	2	1,5
10 < x < 15	50	2	1,0
> 15	0	2	0,0

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM No: 06/Per/Dep. 6/IV/2016.

#### e. Penilaian Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya pada saat jatuh tempo. Kewajiban yaitu kewajiban masa lalu yang dijadikan kewajiban masa sekarang dengan menyerahkan sejumlah sumber daya/jasa.<sup>30</sup>

Kemampuan membayar kewajiban atau hutang memang seharusnya dibayar dengan harta lancar pada waktu yang disepakati dari kedua pihak, islam memandang serius mengenai hutang, dalam Al-Quran potongan surah An-Nisa ayat 12 Allah SWT berfirman:

وَلَكُمْ نِصْفُ مَا تَرَكَ أَزْوَاجُكُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُنَّ وَلَدٌ فَإِنْ كَانَ لَهُنَّ وَلَدٌ فَلَكُمْ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكَنَّ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوَصِّينَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ ۚ وَلَهُنَّ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكَنَّ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَكُمْ وَلَدٌ فَإِنْ كَانَ لَكُمْ وَلَدٌ فَلَهُنَّ الثُّمُنُ مِمَّا تَرَكَنَّ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ تُوصُونَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ ﴿١٢﴾

<sup>30</sup>M. Syahman Sitompul, et. al., *Akuntansi Masjid*, (Medan: FEBI UINSU Press, 2015), h.

Artinya: Dan bagimu (suami-suami) seperdua dari harta yang ditinggalkan oleh isteri-isterimu, jika mereka tidak mempunyai anak. Jika isteri-isterimu itu mempunyai anak, maka kamu mendapat seperempat dari harta yang ditinggalkannya sesudah dipenuhi wasiat yang mereka buat atau (dan) sesudah dibayar hutangnya. Para isteri memperoleh seperempat harta yang kamu tinggalkan jika kamu tidak mempunyai anak. Jika kamu mempunyai anak, maka para istri memperoleh seperdelapan dari harta yang kamu tinggalkan sesudah dipenuhi wasiat yang kamu buat atau (dan) sesudah dibayar hutang-hutangmu.<sup>31</sup>

Dalam ayat di atas, Allah SWT memerintahkan kepada para ahli waris untuk menyelesaikan wasiat dan utang seseorang yang meninggal dunia sebelum membagi harta peninggalannya.

Aspek ini dikategorikan sehat apabila penilaian memperoleh nilai maksimum 15%, Penilaian aspek likuiditas meliputi rasio kas bank terhadap kewajiban lancar dan pengukuran rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima, sebagai berikut:

1) Rasio Kas Bank Terhadap Kewajiban lancar

Pengukuran rasio kas bank terhadap kewajiban lancar ditetapkan sebagai berikut:

- a) Untuk rasio kas lebih besar dari 10% hingga 15% diberi nilai 100, untuk rasio lebih besar dari 15% sampai dengan 20% diberi nilai 50, untuk rasio lebih kecil atau sama dengan 10 % diberi nilai 25 sedangkan untuk rasio lebih dari 20% diberi nilai 25.
- b) Nilai dikalikan dengan bobot 10% diperoleh skor penilaian.

Tabel 2.11  
Standar Perhitungan Rasio Kas terhadap Kewajiban Lancar

Rasio Kas (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$\leq 10$	25	10	2,5
$10 < x \leq 15$	100	10	10

<sup>31</sup>Departemen Agama RI Al-Quran dan Terjemahnya, h. 12.

$15 < x \leq 20$	50	10	5
$> 20$	25	10	2,5

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM No: 06/Per/Dep. 6/IV/2016.

2) Pengukuran Rasio Pinjaman Yang Diberikan Terhadap Dana Yang Diterima.

- a) Untuk rasio pinjaman lebih kecil 60% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 10% nilai ditambah dengan 25 sampai dengan maksimum.
- b) Nilai dikalikan dengan bobot 5% diperoleh skor penilaian

Tabel 2.12

Standar Perhitungan Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap Dana yang Diterima adalah sebagai berikut:

Rasio Pinjaman (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$< 60$	25	5	1,25
$60 \leq x < 70$	50	5	2,50
$70 \leq x < 80$	75	5	3,75
$80 \leq x < 90$	100	5	5

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM No: 06/Per/Dep. 6/IV/2016.

f. Kemandirian Dan Pertumbuhan

Aspek ini dikategorikan sehat apabila penilaian memperoleh nilai maksimum 10%. Penilaian Aspek Kemandirian Dan Pertumbuhan meliputi tiga Rasio yaitu, Rasio Rentabilitas Aset, Rasio Rentabilitas Modal Sendiri Dan Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan, sebagai berikut :

1) Rasio rentabilitas aset

Rasio rentabilitas aset adalah SHU sebelum pajak dibandingkan dengan total aset, yang perhitunganya ditetapkan sebagai berikut:

Untuk rasio rentabilitas aset lebih kecil dari 5% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 2,5% nilai ditambah 25 sampai dengan maksimum 100. dan nilai dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian.

Tabel 2.13  
Standar Perhitungan Rasio Rentabilitas Aset

Rasio Rentabilitas Aset (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$< 5$	25	3	0,75
$5 \leq x < 7,5$	50	3	1,50
$7,5 \leq x < 10$	75	3	2,25
$\geq 10$	100	3	3,00

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM No: 06/Per/Dep. 6/IV/2016.

## 2) Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio rentabilitas modal sendiri adalah SHU bagian anggota dibandingkan dengan total modal sendiri, yang perhitungannya ditetapkan sebagai berikut:

Untuk rasio rentabilitas modal sendiri lebih kecil dari 3% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 1% nilai ditambah 25 sampau dengan maksimum 100, dan nilai dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian.

Tabel 2.14  
Standar Perhitungan Ratio Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio Rentabilitas Ekuitas (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$< 3$	25	3	0,75
$3 \leq x < 4$	50	3	1,50
$4 \leq x < 5$	75	3	2,25
$\geq 5$	100	3	3,00

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM No: 06/Per/Dep. 6/IV/2016.

## 3) Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Rasio kemandirian operasional adalah partisipasi neto dibandingkan dengan beban usaha ditambah dengan beban perkoperasian, yang perhitungannya ditetapkan sebagai berikut:

- a) Untuk rasio kemandirian operasional lebih kecil atau sama dengan 100% diberi nilai 0, dan untuk rasio lebih besar dari

100% diberi nilai 100.

b) Nilai dikalikan dengan bobot 4% diperoleh skor penilaian.

Tabel 2.15

Standar Perhitungan Ratio Kemandirian Operasional

Rasio Kemandirian Operasional (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$\leq 100$	0	4	0
$> 100$	100	4	4

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM No: 06/Per/Dep. 6/IV/2016.

g. Jati Diri Koperasi

Aspek ini dapat dikategorikan sehat apabila penilaian memperoleh nilai maksimum 10%. Penilaian aspek jatidiri koperasi dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya, yaitu mempromosikan ekonomi anggota. Aspek penilaian jati diri koperasi menggunakan 2 (dua) rasio, yaitu:

1) Rasio Partisipasi Bruto

Rasio partisipasi bruto adalah tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggota, semakin tinggi persentasenya semakin baik. Partisipasi bruto adalah kontribusi anggota kepada koperasi sebagai imbalan penyerahan jasa kepada anggota, yang mencakup beban pokok dan partisipasi netto.

Pengukuran rasio partisipasi bruto dihitung dengan membandingkan partisipasi brotu terhadap partisipasi bruto ditambah pendapatan, yang ditetapkan sebagai berikut:

- a) Untuk rasio lebih kecil dari 25% diberi nilai 25 dan untuk setiap kenaikan rasio 25% nilai ditambah dengan 25 sampai dengan rasio lebih besar dari 75% nilai maksimum 100.
- b) Nilai dikalikan dengan bobot 7% diperoleh skor penilaian.

Tabel 2.16  
Standar perhitungan Rasio Partisipasi Bruto sebagai berikut:

Rasio Partisipasi Bruto (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$< 25$	25	7	1,75
$25 \leq x < 50$	50	7	3,50,
$50 \leq x < 75$	75	7	5,25
$\geq 75$	100	7	7

Sumber: Peraturan Deputy Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM No: 06/Per/Dep. 6/IV/2016.

## 2) Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Rasio ini mengukur kemampuan koperasi memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan efisiensi biaya koperasi dengan simpanan pokok dan simpanan wajib, semakin tinggi persentasenya semakin baik. Pengukuran rasio promosi ekonomi anggota dihitung dengan membandingkan promosi ekonomi anggota terhadap simpanan pokok ditambah simpanan wajib, yang ditetapkan sebagai berikut:

- a) Untuk rasio lebih kecil dari 5% diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 5 sampai 7,5 diberi nilai 50. Selanjutnya untuk setiap kenaikan rasio 2,5% nilai ditambah dengan 25 sampai dengan nilai maksimum 100.
- b) Nilai dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian.

Tabel 2.17  
Standar Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Rasio PEA (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$< 5$	0	3	0,00
$5 \leq x < 7,5$	50	3	1,50,
$7,5 \leq x < 10$	75	3	2,25
$\geq 10$	100	3	3

Sumber: Peraturan Deputy Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM No: 06/Per/Dep. 6/IV/2016.

#### h) Penetapan Kesehatan Koperasi

Berdasarkan hasil perhitungan penilaian terhadap 7 aspek yang sudah dijelaskan di atas, maka akan diperoleh skor secara keseluruhan. Skor tersebut dimaksudkan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan KSP dan USP Koperasi, yang di bagi dalam empat kategori, yaitu sehat, cukup sehat, dalam pengawasan, dan dalam pengawasan khusus. Penetapan predikat tingkat kesehatan KSP (Koperasi Simpan Pinjam) dan USP (Unit Simpan Pinjam) Koperasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.18  
Penetapan predikat tingkat kesehatan KSP dan USP

Skor	Predikat
$80.00 \leq x \leq 100$	Sehat
$66.00 \leq x < 80.00$	Cukup Sehat
$51.00 \leq x < 66.00$	Dalam Pengawasan
$< 51.00$	Dalam Pengawasan Khusus

Sumber: Peraturan Deputy Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM No: 06/Per/Dep. 6/IV/2016.

#### B. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

Tabel 2.19  
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian (Kesimpulan)
1	Aina Makrifatun Khasanah (2018)	Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam di KPRI Mu'awanah	<p><b>Jenis Penelitian:</b> Kuantitatif Deskriptif</p> <p><b>Sumber Data:</b> Observasi, Wawancara dan Dokumentasi</p> <p><b>Sampel:</b> KPRI Mu'awanah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas</p>	Kondisi kesehatan koperasi KPRI Mu'wanah pada tahun 2015-2017 memperoleh hasil analisis dengan predikat sehat, memperoleh rerata skor sebesar 82,65%.



			<b>Metode Analisis:</b> Kuantitatif Deskriptif, Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi danUKM No.06/Per/Dep.6/IV/2 016	
2	Kristina Damayanthi Putri (2017)	Analisis Tingkat Kesehatan Pada impan Pinjam (Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam Wisuda Guna Raharja, Lombok)	<b>Jenis Penelitian:</b> Kuantitatif Deskriptif  <b>Sumber Data:</b> Wawancara, Observasi dan Kuesioner  <b>Sampel:</b> Koperasi Simpan Pinjam Wisuda Guna Raharja  <b>Metode Analisis:</b> Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi danUKM No.06/Per/Dep.6/IV/2 016 dan <i>Analisis          Trend.</i>	Koperasi Simpan Pinjam Wisuda Guna Raharja pada tahun 2014 dalam kondisi cukup sehat, namun tahun 2015 dan 2016, Koperasi Simpan Pinjam Wisuda Guna Raharja dalam kondisi kurang sehat (dalam pengawasan).

3	Fadilah Rahmi Karim (2017)	Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Kota Tangerang Selatan	<p><b>Jenis Penelitian:</b> Kuantitatif Deskriptif</p> <p><b>Sumber Data:</b> Data Sekunder</p> <p><b>Sampel:</b> BMT Syahida Ikaluin, BMT Al jibaal, BMT Al Fath IKMI, BMT Al Bayan, BMT Al Ittihad, BMT Al Munawwarah, BMT Bumi Syariah, BMT Mekar Da'wah.</p> <p><b>Metode Analisis:</b> Analisis deskriptif dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No. 07/Per/Dep.6/IV/2016.</p>	Hasil kesehatan koperasi syariah kota Tangerang Selatan. Dari 8 KSPPS Koperasi, 1 koperasi berada pada golongan “sehat” yaitu BMT Al Bayan, 6 diantaranya berada pada golongan “cukup sehat” dan 1 koperasi berada pada golongan “dalam pengawasan” yaitu BMT Bumi Syariah.
4	Burhanuddin Yusuf (2016)	Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi syariah BMT Al-Munawwarah Tangerang Selatan	<p><b>Jenis Penelitian:</b> Kuantitatif Deskriptif</p> <p><b>Sumber Data:</b> Sumber Kepustakaan, dokumen dan Informasi.</p> <p><b>Sampel:</b> BMT Al-Munawwarah Tangerang Selatan</p> <p><b>Metode Analisis:</b> Deskriptif Analisis, dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Koperasi dan UKM SK DIR BI No.30/12/KEP/DIR</p>	Pencapaian Kinerja KJKS BMT Al-Munawwarah Tangerang Selatan melalui penilaian kesehatan koperasi berdasarkan peraturan menteri No.35.3 /Per/ M.KUKM/X/2007 tentang pedoman penilaian kesehatan KJKS dan UJKS, hasilnya adalah tingkat kesehatan KJKS Al-Munawwarah meraih predikat tingkat

				kesehatan Cukup Sehat dengan skor 73,65.
5	Alif Rohmaning Tyas (2014)	Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Mukti Bina Usaha Kelurahan Muktisari Kota Banjar Jawa Barat	<p><b>Jenis Penelitian:</b> Evaluatif Deskriptif</p> <p><b>Sumber Data:</b> Wawancara dan Laporan Keuangan KSP Mukti BinaUsaha.</p> <p><b>Sampel:</b> KSP Mukti Bina Usaha Kelurahan Muktisari Kota Banjar Jawa Barat.</p> <p><b>Metode Analisis:</b> Analisis deskriptif dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No.14/Per/M.KUKM/XI I/2009.</p>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan KSP Mukti Bina Usaha dalam kategori Cukup Sehat dengan mendapatkan skor sebesar 68,02%.
6	Ira Ruliana (2012)	Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Roda Sejahtera Semarang Tahun 2009, 2010 dan 2011	<p><b>Jenis Penelitian:</b> Kuantitatif Deskriptif</p> <p><b>Sumber Data:</b> Dokumentasi dan Wawancara</p> <p><b>Sampel:</b> Koperasi Simpan Pinjam Roda Sejahtera Semarang.</p> <p><b>Metode Analisis:</b> Analisis deskriptif dengan berpedoman pada Peraturan Menteri</p>	Tingkat Kesehatan yang telah diperoleh Koperasi Roda Sejahtera tahun buku 2009 mendapatkan skor 78menunjukan predikat Cukup Sehat, tetapi pada tahun 2010 mengalami penurunan skor yang di dapat sebesar 74,75 menunjukan predikat Cukup Sehat juga dan untuk tahun 2011 mendapatkan skor 83 naek level menjadi predikat Sehat.

			Koperasi dan 14/Per/ M. KUKM/XII/2009.	
7	Sri Purniyanti (2007)	Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Unit Desa ( Studi kasus pada KUD di kabupaten Semarang)	<p><b>Jenis Penelitian:</b> Kuantitatif Deskriptif</p> <p><b>Sumber Data:</b> Dokumentasi dan Kuisisioner</p> <p><b>Sampel:</b> Koperasi Unit Desa (KUD) di kabupaten Semarang</p> <p><b>Metode Analisis:</b> Kuantitatif Deskriptif, diukur dari faktor CAMEL (<i>Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity</i>).</p>	Koperasi Unit Desa di Kabupaten Semarang secara keseluruhan berada pada kondisi cukup sehat.

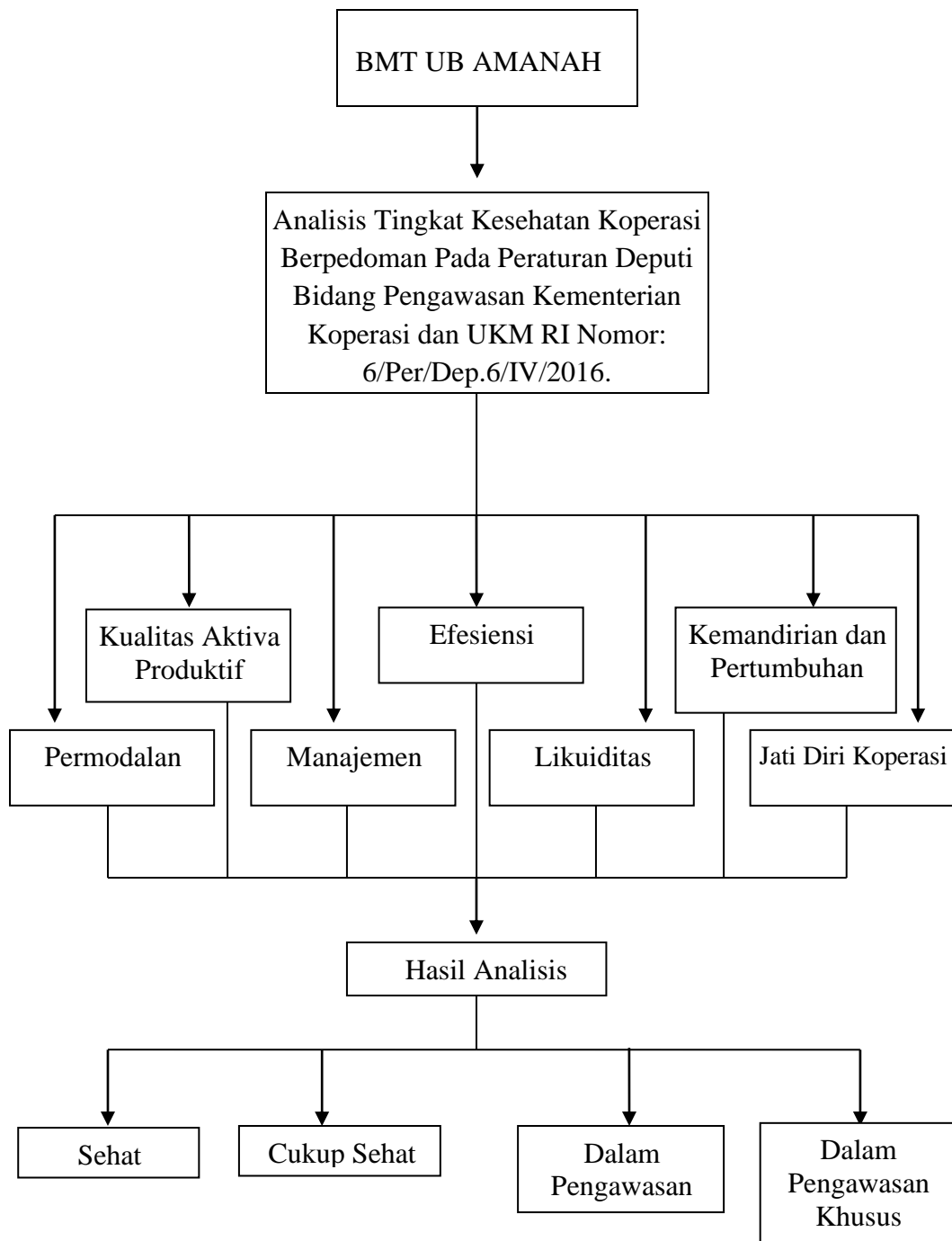
Berdasarkan penelitian terdahulu di atas terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian ini, yaitu selain hasil penelitian, sampel dan tempat penelitian dilakukan. Penelitian ini berpedoman Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No. 06/Per/Dep.6/IV/2016 berbeda dengan penelitian Fadilah Rahmi Karim yang berpedoman Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No. 07/Per/Dep.6/IV/2016, penelitian Burhanuddin Yusuf yang menggunakan Peraturan Menteri Koperasi UKM No. 35.3/Per/M.KUKM/X/2007, dan juga Penelitian Alif Rohamaning Tyas yang berpedoman pada Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

### **C. Kerangka Pemikiran**

Kerangka Pemikiran adalah suatu kerangka konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM RI Nomor 06//Per/Dep.6/IV/2016 tentang pedoman penilaian KSP dan USP Koperasi dapat dilakukan penilaian terhadap kinerja koperasi dilihat dari 7 aspek berupa permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisisensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jati diri koperasi. Dari penilaian terhadap 7 aspek tersebut dimana masing-masing aspek memiliki skor sehingga dapat mengetahui kondisi tingkat kesehatan koperasi yang berada pada kondisi sehat, cukup sehat, dalam pengawasan, dan dalam pengawasan khusus.

BMT UB Amanah merupakan koperasi dengan jenis kegiatan simpan pinjam dan pembiayaan syariah. salah satu permasalahan yang ada pada koperasi ini adalah belum mengetahui kondisi koperasi secara kualitas, walaupun memiliki asset koperasi yang banyak, dan Kualitas koperasi dapat diketahui dari tingkat kesehatan koperasi itu sendiri.

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka secara skematis dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:

**Gambar 2.1****Kerangka Pemikiran Penelitian**

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan maksud peneliti dapat mendeskripsikan dengan jelas dan rinci. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial, yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kekhiasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif umumnya bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif, dilakukan dalam situasi yang wajar (natural setting) dan data dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif.<sup>2</sup>

Dalam hal ini peneliti mengelolah data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif dalam bentuk laporan keuangan BMT UB Amanah tahun 2019, untuk menilai tingkat kesehatan Koperasi yang Berpedoman Pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM RI Nomor: 6/Per/Dep.6/IV/2016 sehingga hasilnya dinyatakan dalam bentuk angka atau skor dan kemudian dideskripsikan. Penelitian ini bersifat deskriptif yang dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan karakteristik yang diteliti dalam suatu situasi.<sup>3</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan kesehatan dari koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah (KSPPS) BMT UB Amanah dan mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan aspek-aspek kesehatan yang diteliti, dan kemudian memberikan 4 hasil penilaian yaitu: sehat, cukup sehat, dalam pengawasan dan dalam pengawasan khusus.

---

<sup>1</sup>Arfan Ikhsan, *et. al*, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Bandung: Cipta pustaka Media, 2014), h. 18.

<sup>2</sup>Tim Penyusun, *Buku Panduan Penulisan Skripsi FEBI UIN SU*, (Medan: FEBI UIN SU, 2015), h. 31.

<sup>3</sup>Ikhsan, *et. al*, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, h. 21.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian pada BMT UB AMANAH yang berlokasi di Jln. Perhubungan No.17, Desa Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

### 2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan sejak 20 November 2020 sampai dengan 15 Februari 2021.

Tabel 3.1  
Waktu Penelitian

NO	Kegiatan	Waktu Penelitian					
		2020				2021	
		Feb	Mar-Sept	Okt	Nov-Des	Jan-Feb	Mar
1	Penyajuan Judul						
2	Penyusunan Proposal						
3	Seminar Prposal						
4	Revisi Proposal						
5	Penelitian						
6	Penyelesaian dan Bimbingan Skripsi						
7	Seminar Akhir						

## C. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi Subjek pada penelitian ini, adalah Koperasi Simpan Pinjam Usaha Bersama Amanah dan pengurus.

### 2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi Objek pada penelitian ini, adalah Penilaian Tingkat Kesehatan terhadap Tujuh Aspek Penilaian, meliputi: Aspek Permodalan, Kualitas Aktiva produktif, Manajemen, Efisiensi, Likuiditas, Kemandirian dan Pertumbuhan, dan Jati Diri Koperasi.



## **D. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Data Kuantitatif adalah merupakan jenis data penelitian yang berupa angka ataupun bilangan dan juga bisa dianalisa dengan perhitungan matematika ataupun statistika.

### **2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

#### **a) Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Dalam penelitian ini memperoleh data primer berupa wawancara langsung dan tidak langsung dengan pengurus BMT UB Amanah.

#### **b) Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder pada umumnya dapat berupa bukti, catatan, atau laporan historis, majalah, artikel yang telah tersusun dalam arsip baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data yang digunakan berupa data sekunder yaitu laporan pertanggungjawaban pengurus yang disampaikan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) tahun 2019 dan Laporan Keuangan KSPPS Usaha Bersama Amanah, dan data mengenai pedoman Peraturan Deputy Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM RI Nomor: 6/Per/Dep.6/IV/2016 dan laporan koperasi dari setiap wilayah sumatera utara yang diambil pada website resmi [www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id).

## E. Metode Pengumpulan Data

### 1. Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi, karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder. Menurut Sarwono, 2006 dalam jurnal Fadilah Rahmi Karim menjelaskan Kajian atau studi dokumentasi ini membantu penelitian dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, ikhtisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya.<sup>4</sup>

Dalam penelitian tentang penilaian kesehatan koperasi metode pengumpulan data yang utama adalah dengan dokumentasi, karena memanfaatkan banyak dokumen dari lokasi penelitian seperti, buku anggaran dasar/anggaran rumah tangga (AD/ART), laporan keuangan, serta data pendukung seperti foto.

### 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk permasalahan yang harus diteliti dan juga untuk mengetahui hal-hal dari responden secara lebih terperinci dan jelas.<sup>5</sup> Wawancara dilakukan kepada pengurus dan penanggung jawab koperasi. Dalam hal ini peneliti menanyakan seputar sejarah, visi dan misi, serta keanggotaan pada BMT UB Amanah.

## F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Metode Kuantitatif untuk mengolah data yang diperoleh dari laporan keuangan, laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan dan aktivitas

---

<sup>4</sup>Karim, *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Kota Tangerang Selatan*, h. 67.

<sup>5</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 194.

perusahaan.<sup>6</sup> Deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menyampaikan data yang berbentuk kuantitatif dan mendeskripsikan sesuai dengan keadaan yang terjadi dalam suatu bentuk pernyataan.

Peneliti mengambil data yaitu buku laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) tahun 2019 di dalamnya terdapat laporan keuangan BMT UB Amanah tahun 2019, dan melakukan beberapa wawancara kepada pengurus koperasi mengenai koperasi BMT UB Amanah dan aspek manajemen yang dibutuhkan dalam menganalisis penilaian tingkat kesehatan koperasi, kemudian dilakukan analisa penilaian tingkat kesehatan laporan keuangan koperasi BMT UB Amanah yang berpedoman pada Peraturan Deputy Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM No. 6/Per/Dep.6/IV/2016 yang dimaksudkan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan koperasi, yaitu sebagai berikut:

1. Penilaian Aspek dan Komponen Kesehatan Koperasi.

Penilaian kesehatan koperasi meliputi penilaian terhadap aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jatidiri koperasi. Penilaian terhadap aspek-aspek tersebut diberikan bobot penilaian sesuai dnegan besarnya yang berpengaruh terhadap kesehatan koperasi tersebut, yang ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 3.2  
Bobot Penilaian Peraturan Deputy Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM RI Nomor: 6/Per/Dep.6/IV/2016.

No	Aspek yang dinilai	Komponen	Bobot Penilaian	
1	Permodalan	a. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset	6	15
		$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$		

<sup>6</sup>Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 3.

		<p>b. Rasio modal sendiri di berikan yang beresiko</p> $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman yang diberikan berisiko}} \times 100\%$	6	
		<p>c. Rasio kecukupan modal sendiri</p> $\frac{\text{Modal Sendiri Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	3	
2	Kualitas Aktiva Produktif			25
		<p>a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan</p> $\frac{\text{Volume pinjaman pada anggota}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$	10	
		<p>b. Rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan</p> $\frac{\text{Pinjaman bermasalah}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$	5	
		<p>c. Rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah</p> $\frac{\text{Cadangan resiko}}{\text{Pinjaman bermasalah}} \times 100\%$ <p>Cadangan resiko adalah cadangan tujuan resiko + penyisihan penghapusan pinjaman.</p>	5	
		<p>d. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang di berikan</p> $\frac{\text{Pinjaman yang berisiko}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$	5	

3	Manajemen			15
		a. Manajemen umum	3	
		b. Manajemen kelembagaan	3	
		c. Manajemen permodalan	3	
		d. Manajemen aktiva dan	3	
		e. Manajemen likuiditas	3	
4	Efisiensi			10
		a. Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto	4	
		$\frac{\text{Beban operasional anggota}}{\text{Partisipasi bruto}} \times 100\%$ <p>Beban operasi anggota adalah beban pokok ditambah dengan beban usaha bagi anggota + beban perkoperasian</p>		
		b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor	4	
		$\frac{\text{Beban usaha}}{\text{SHU kotor}} \times 100\%$		
		c. Rasio efisiensi pelayanan	2	
		$\frac{\text{Biaya karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$		
5	Likuiditas			15
		a. Rasio kas	10	
		$\frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$		
		b. Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima	5	
		Pinjaman yang diberikan		

		$\frac{\text{Dana yang diterima}}{\text{Dana yang diterima adalah total pasiva selain hutang biaya dan SHU belum dibagi.}} \times 100\%$		
6	Kemandirian dan pertumbuhan			10
		<p>a. Rentabilitas aset</p> $\frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$ <p>b. Rentabilitas ekuiditas</p> $\frac{\text{SHU bagian anggota}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\%$ <p>c. Kemandirian operasional pelayanan</p> $\frac{\text{Partisipasi neto}}{\text{Beban usaha + beban perkoperasian}} \times 100\%$ <p>Beban usaha adalah beban usaha bagi anggota.</p>	<p>3</p> <p>3</p> <p>4</p>	
7	Jati diri koperasi			10
		<p>Dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya, yaitu mempromosikan ekonomi anggota. Aspek penilaian jati diri koperasi menggunakan dua rasio, yaitu:</p> <p>a. Rasio partisipasi bruto</p> $\frac{\text{Partisipasi bruto}}{\text{Partisipasi bruto + Pendapatan}} \times 100\%$ <p>b. Rasio promosi ekonomi anggota.</p>	<p>7</p> <p>3</p>	

		$\frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan Pokok} + \text{Simpanan Wajib}} \times 100\%$		
--	--	---	--	--

## 2. Penetapan tingkat kesehatan koperasi

Penetapan tingkat kesehatan koperasi berdasarkan hasil perhitungan penilaian terhadap tujuh aspek yang sudah dijelaskan di atas, maka akan diperoleh skor secara keseluruhan. Skor tersebut dimaksudkan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan KSP dan USP Koperasi, yang di bagi dalam empat kategori, yaitu sehat, cukup sehat, dalam pengawasan, dan dalam pengawasan khusus.

---

<sup>7</sup>Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM No :06/Per/Dep.6/IV/2016 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan KSP dan USP Koperasi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum BMT UB Amanah**

##### **1. Sejarah BMT UB Amanah**

Baitul Maal wa Tamwil (BMT) Usaha Bersama Amanah adalah jenis Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah yang didirikan pada tahun 2000, munculnya ide untuk mendirikan koperasi dari para tokoh kumpulan Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian didalam kumpulan MTA. Awal terbentuknya koperasi berjalan dengan cukup baik, karena antusias dan semangat pengelola koperasi mengumpulkan iuran dari pedagang sepre sebagai modal koperasi, hambatan awal terbentuknya koperasi, disebabkan lembaga yang masih baru, belum memiliki legalitas dan berprinsip Syari'ah sedangkan kekhawatiran masyarakat karena banyaknya muncul lembaga yang melakukan penggelapan dana nasabah.

Pertengahan tahun 2011 Koperasi UB Amanah termasuk dalam koperasi binaan Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK), mendapat pengesahan akta pendirian koperasi dengan keputusan Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia dengan SK nomor: 518.503/19/BH/11/KK/2011. Hal tersebut membuat koperasi UB Amanah semakin percaya diri sehingga mulai menerapkan sistem komputerisasi dalam pelayanan dan penyusunan laporan keuangan. Tidak lama setelah berbadan hukum BMT UB Amanah menjadi koperasi *go public* diawal tahun 2012 dengan harapan bisa berkembang dan maju kedepannya, karena sebelumnya koperasi UB Amanah hanya untuk kumpulan Majelis Tafsir Al-Qu'an, ditahun itu juga koperasi UB Amanah merubah fungsi koperasi dari Koperasi Serba Usaha menjadi Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah karena mengikuti peraturan KEMENKOP dan UKM SUMUT.

BMT UB Amanah dikategorikan koperasi yang masih aktif, dan melakukan Laporan Rapat Anggota Tahunan di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Deli Serdang, yang baru dilakukan pada Minggu, 02



Februari 2020. Hingga saat ini BMT UB Amanah terus beroperasi dan memiliki 14 kantor cabang wilayah terdapat pada wilayah Medan Kota, Percut Sei Tuan, Medan Helvetia, Langkat, Simalungun, Binjai, Patumbak, Medan Polonia, Stabat, Karo, Cinta Rakyat, Sidamanik, Batu Bara dan Tanah Seribu.

## 2. Visi dan Misi BMT UB Amanah

### a. Visi

Visi dari BMT UB Amanah yaitu: Menjadi koperasi syariah yang sehat, mandiri, profesional, dan kepercayaan yang mampu mensejahterakan anggotanya.

### b. Misi

Misi BMT UB Amanah yaitu:

- 1) Memeberikan layanan bisnis kepada anggota yang profesional dan menciptakan sinergi bisnis yang positif.
- 2) Menumbuh kembangkan pelaku usaha mikro/kecil agar tangguh dan profesional dalam tekad mengentaskan kemiskinan dan, meningkatkan kesejahteraan anggotanya.
- 3) Berperan serta dalam menciptakan ekonomi yang maslahat.

### c. Keanggotaan BMT UB Amanah

Anggota koperasi adalah pemilik dan juga pemakai semua layanan dan pembiayaan yang ada pada koperasi, jumlah anggota BMT UB Amanah pada akhrit tahun 2019 sebanyak 1102 orang. untuk menjadi anggota koperasi BMT UB AMANAH, harus mengikuti persyaratan sebagai berikut:

- 1) Beragama Islam
- 2) Membawa Foto Copy KTP 1 lembar
- 3) Membawa Pas Photo Terbaru
- 4) Membawa Foto Copy Kartu Keluarga
- 5) Sanggup memenuhi Simpanan Pokok sebesar Rp.50.000 dan Simpanan Wajib Anggota sebesar Rp.10.000.
- 6) Menyetujui seluruh aturan yang berlaku di BMT UB Amanah.

Bagi anggota yang ingin melakukan pinjaman atau pembiayaan harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Ada persetujuan dari pimpinan (Khusus Perwakilan Cabang) dibuktikan dengan tanda tangan di formulir pembiayaan.
- 2) Ada agunan jaminan (BPKB, Sertifikat Tanah SK Camat)
- 3) Pengurus punya kewenangan mutlak atas keputusan, diterima atau tidaknya pembiayaan.

## B. Temuan Penelitian

### 1. Hasil Penelitian Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi.

Berikut ini hasil penelitian Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjaman dan Pembiayaan Syariah BMT UB Amanah yang Berpedoman Pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM RI Nomor: 6/Per/Dep.6/IV/2016, terhadap tujuh aspek penilaian sebagai berikut:

#### a. Aspek Permodalan

##### 1) Rasio modal sendiri terhadap total aset

Penilaian rasio ini memiliki tujuan untuk mengetahui kemampuan modal sendiri pada seluruh total aset BMT UB Amanah dalam pendudukan dana, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sehingga ditemukan hasil penilaian rasio modal sendiri terhadap total aset tahun 2019 dapat dilihat sebagai berikut:

Modal Sendiri	Total Aset	Rasio (%)
Rp. 1.088.121.666	Rp. 5.480.108.830	19,85

Berdasarkan perhitungan di atas maka telah ditemukan hasil rasio yaitu 19,85 % dan selanjutnya dilakukan penetapan skor penilaian rasio modal sendiri terhadap total aset tahun 2019, dilihat sebagai berikut:

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
19,85	25	6	1,5

2) Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko

Penilaian rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko, untuk melihat kemampuan modal sendiri mendukung dana pinjaman berisiko di BMT UB Amanah, pinjaman berisiko merupakan pinjaman diberikan yang tidak punya tanggungan yang memadai dan atau jaminan peminjam yang diandalkan, dengan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman yang diberikan berisiko}} \times 100\%$$

Sehingga ditemukan hasil penilaian rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko tahun 2019 dapat dilihat sebagai berikut:

Modal Sendiri	Pinjaman Berisiko	Rasio (%)
Rp. 1.088.121.666	-	100

Berdasarkan perhitungan di atas maka ditemukan rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko yaitu sebesar 100 %, dan kemudian dilakukan penetapan skor rasio modal sendiri terhadap pinjaman tahun 2019, dilihat sebagai berikut:

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
100	100	6	6

### 3) Rasio kecukupan modal sendiri

Penilaian rasio ini bertujuan untuk melihat kemampuan permodalan koperasi BMT UB Amanah untuk menanggung kerugian atas asset berisiko, dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Modal Sendiri Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Sehingga ditemukan hasil penilaian rasio kecukupan modal sendiri tahun 2019, dapat dilihat sebagai berikut:

Modal Tertimbang	ATMR	Rasio (%)
Rp. 1.062.305.944	Rp. 4.982.679.715	21,31

Berdasarkan perhitungan di atas maka ditemukan rasio kecukupan modal, yaitu sebesar 21,66 %, dan kemudian dilakukan penetapan skor rasio modal sendiri terhadap pinjaman tahun 2019, dilihat sebagai berikut:

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
21,31	100	3	3

### b. Kualitas Aktiva Produktif

#### 1) Rasio volume pinjaman kepada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan.

Penilaian rasio ini bertujuan untuk melihat besarnya presentase pinjaman yang diberikan kepada anggota koperasi UB Amanah, dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Volume Pinjaman Kepada Anggota}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

Sehingga ditemukan hasil penilaian rasio volume pinjaman kepada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan tahun 2019, dapat dilihat sebagai berikut:

Vol. Pinjaman Anggota	Volume Pinjaman	Rasio (%)
Rp. 4.601.516.119	Rp. 4.601.516.119	100

Berdasarkan perhitungan di atas maka ditemukan rasio volume pinjaman kepada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan, yaitu sebesar 100 %, dan kemudian dilakukan penetapan skor rasio volume pinjaman kepada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan tahun 2019, dilihat sebagai berikut:

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
100	100	3	10

## 2) Rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan

Penilaian rasio ini bertujuan untuk melihat besarnya pinjaman yang bermasalah dari total piutang yang ada berupa pinjaman yang macet ataupun pinjaman kurang lancar pada BMT UB Amanah, dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

Pinjaman bermasalah pada BMT UB Amanah sebesar Rp. 25.138.890, jumlah tersebut didapatkan dari hasil wawancara dengan pengurus BMT UB Amanah.<sup>1</sup> Sehingga ditemukan hasil penilaian rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan tahun 2019, dapat dilihat sebagai berikut:

---

<sup>1</sup>Nur Kolbi, Sekretaris Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari'ah BMT Usaha Bersama Amanah, wawancara di Medan, tanggal 28 Januari 2021.

Pinjaman Bermasalah	Pinjaman yang diberikan	Rasio (%)
Rp. 25.138.890	Rp. 4.601.516.119	0,54

Berdasarkan perhitungan di atas maka ditemukan rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, yaitu sebesar 0,54 %, dan kemudian dilakukan penetapan skor rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan tahun 2019, dilihat sebagai berikut :

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
0.54	80	5	4

### 3) Rasio cadangan resiko terhadap pinjaman yang bermasalah

Penilaian rasio ini bertujuan untuk melihat besarnya cadangan resiko untuk mendukung pinjaman yang bermasalah pada BMT UB AMANAH, dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Cadangan Resiko}}{\text{Pinjaman Bermasalah}} \times 100\%$$

Sehingga ditemukan hasil penilaian rasio cadangan resiko terhadap pinjaman yang bermasalah tahun 2019, dapat dilihat sebagai berikut:

Cadangan Resiko	Pinjaman Bermasalah	Rasio (%)
Rp. 242.457.020	Rp. 25.138.890	964,46

Berdasarkan perhitungan di atas maka ditemukan rasio cadangan resiko terhadap pinjaman yang bermasalah, yaitu sebesar 964,46 %, dan kemudian dilakukan penetapan skor rasio cadangan resiko terhadap pinjaman yang bermasalah tahun 2019, dilihat sebagai berikut:

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
964,46	100	5	5

- 4) Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan.

Penilaian rasio ini bertujuan untuk melihat besarnya pinjaman berisiko dari total piutang yang ada pada BMT UB Amanah, dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Pinjaman yang berisiko}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

Sehingga ditemukan hasil penilaian rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan tahun 2019, dapat dilihat sebagai berikut:

Pinjaman yang berisiko	Pinjaman yang diberikan	Rasio (%)
-	Rp. 4.601.516.119	0

Berdasarkan perhitungan di atas maka ditemukan rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan, yaitu sebesar 0 %, dan kemudian dilakukan penetapan skor rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan tahun 2019, dilihat sebagai berikut:

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
0	100	5	5

#### c. Penilaian Manajemen

Penilaian pada aspek manajemen ini dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang diserahkan kepada pengurus BMT UB Amanah dari lima komponen, meliputi: Manajemen Umum, Manajemen Kelembagaan, Manajemen Permodalan, Manajemen Aktiva, dan Manajemen Likuiditas. Hasil jawaban dari pertanyaan sebagai berikut:

### 1) Manajemen Umum

Manajemen umum memiliki 12 pertanyaan, dengan jumlah jawaban sebagai berikut:

Jawaban “ Ya”	Jawaban “ Tidak”	Skor
11	1	2,75

### 2) Manajemen Kelembagaan

Manajemen kelembagaan memiliki 6 pertanyaan, dengan jumlah jawaban sebagai berikut:

Jawaban “ Ya”	Jawaban “ Tidak”	Skor
6	-	3

### 3) Manajemen Permodalan

Manajemen permodalan memiliki 5 pertanyaan, dengan jumlah jawaban sebagai berikut:

Jawaban “ Ya”	Jawaban “ Tidak”	Skor
3	2	1,8

### 4) Manajemen Aktiva

Manajemen aktiva memiliki 12 pertanyaan, dengan jumlah jawaban sebagai berikut:

Jawaban “ Ya”	Jawaban “ Tidak”	Skor
10	-	3



### 5) Manajemen Likuiditas

Manajemen likuiditas memiliki 5 pertanyaan, dengan jumlah jawaban sebagai berikut :

Jawaban “ Ya”	Jawaban “ Tidak”	Skor
5	-	3

### d. Penilaian Efesiensi

#### 1) Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto

Penilaian rasio ini bertujuan untuk melihat besarnya biaya pelayanan anggota dari partisipasi yang diberikan oleh anggota BMT UB Amanah, dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Beban operasional anggota}}{\text{Partisipasi bruto}} \times 100\%$$

Sehingga ditemukan hasil penilaian rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto tahun 2019, dapat dilihat sebagai berikut:

Beban operasional anggota	Partisipasi bruto	Rasio (%)
Rp.126.291.138	Rp. 788.195.491	16,02

Berdasarkan perhitungan di atas maka ditemukan rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto, yaitu sebesar 16,02%, dan kemudian dilakukan penetapan skor rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto tahun 2019, dilihat sebagai berikut:

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
16,02	100	4	4

### 2) Rasio beban usaha terhadap SHU kotor

Penilaian rasio ini bertujuan untuk melihat besarnya beban usaha dari SHU kotor BMT UB Amanah, dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Beban usaha}}{\text{SHU kotor}} \times 100\%$$

Sehingga ditemukan hasil penilaian rasio beban usaha terhadap SHU kotor tahun 2019, dapat dilihat sebagai berikut:

Beban usaha	SHU kotor	Rasio (%)
Rp.265.356.438	Rp.670.436.812	39,57

Berdasarkan perhitungan di atas maka ditemukan rasio beban usaha terhadap SHU kotor, yaitu sebesar 39,57%, dan kemudian dilakukan penetapan skor rasio beban usaha terhadap SHU kotor tahun 2019, dilihat sebagai berikut:

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
39,57	100	4	4

### 3) Rasio efesiensi pelayanan

Penilaian rasio ini bertujuan untuk melihat besarnya biaya karyawan terhadap volume pinjaman BMT UB Amanah, dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Biaya karyawan}}{\text{Volume pinjaman}} \times 100\%$$

Sehingga ditemukan hasil penilaian rasio efisiensi pelayanan tahun 2019, dapat dilihat sebagai berikut:

Biaya karyawan	Volume pinjaman	Rasio (%)
Rp.178.053.714	Rp.4.601.516.119	3,86

Berdasarkan perhitungan di atas maka ditemukan rasio efisiensi pelayanan, yaitu 3,86%, dan kemudian dilakukan penetapan skor rasio efisiensi pelayanan tahun 2019, dilihat sebagai berikut:

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
3,86	0	2	2

e. Penilaian Likuiditas

1) Rasio kas

Penilaian rasio ini bertujuan untuk melihat besarnya harta lancar dalam menjamin kewajiban lancar BMT UB Amanah, dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Sehingga ditemukan hasil penilaian rasio kas tahun 2019, dapat dilihat sebagai berikut:

Kas + Bank	Kewajiban Lancar	Rasio (%)
Rp.684.699.753	Rp.4.098.765.303	17

Berdasarkan perhitungan di atas maka ditemukan rasio kas, yaitu sebesar 17%, dan kemudian dilakukan penetapan skor kas diberikan tahun 2019, dilihat sebagai berikut:

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
17	50	10	5

2) Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima

Penilaian rasio ini bertujuan untuk melihat besarnya pinjaman yang diberikan koperasi terhadap dana yang diterima BMT UB Amanah, dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Sehingga ditemukan hasil penilaian rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima tahun 2019, dapat dilihat sebagai berikut:

Pinjaman yang diberikan	Dana yang diterima	Rasio (%)
Rp.4.601.516.119	Rp. 4.098.765.303	112,26

Berdasarkan perhitungan di atas maka ditemukan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima, yaitu sebesar 112,26%, dan kemudian dilakukan penetapan skor rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima tahun 2019, dilihat sebagai berikut:

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
112,26	100	5	5

## f. Kemandirian dan Pertumbuhan

## 1) Rentabilitas aset

Penilaian rasio ini bertujuan untuk melihat kemampuan koperasi untuk menghasilkan SHU sebelum pajak dari total aset yang dimiliki BMT UB Amanah, dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Sehingga ditemukan hasil penilaian rentabilitas aset tahun 2019, dapat dilihat sebagai berikut:

SHU sebelum pajak	Total aset	Rasio (%)
Rp.135.904.568	Rp.5.480.108.830	2,47

Berdasarkan perhitungan di atas maka ditemukan rentabilitas aset, yaitu sebesar 2,47%, dan kemudian dilakukan penetapan skor rentabilitas aset tahun 2019, dilihat sebagai berikut:

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2,47	25	3	0,75

## 2) Rentabilitas ekuiditas

Penilaian rasio ini bertujuan untuk melihat kemampuan koperasi untuk menghasilkan SHU untuk anggotanya dari total modal sendiri pada BMT UB Amanah, dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{SHU bagian anggota}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\%$$

Sehingga ditemukan hasil penilaian rentabilitas ekuiditas tahun 2019, dapat dilihat sebagai berikut:

SHU bagian anggota	Total modal sendiri	Rasio (%)
Rp.129.078.609	Rp.1.088.121.666	11,49

Berdasarkan perhitungan di atas maka ditemukan rentabilitas ekuiditas, yaitu sebesar 11,49%, dan kemudian dilakukan penetapan skor rentabilitas ekuiditas tahun 2019, dilihat sebagai berikut:

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
11,49	100	3	3

### 3) Kemandirian operasional pelayanan

Penilaian rasio ini bertujuan untuk melihat besarnya penghasilan bersih koperasi yang berasal dari anggota terhadap biaya yang dikeluarkan untuk pelayanan anggota BMT UB Amanah, dengan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Partisipasi netto}}{\text{Beban usaha} + \text{Beban perkoperasian}} \times 100\%$$

Sehingga ditemukan hasil penilaian kemandirian operasional pelayanan tahun 2019, dapat dilihat sebagai berikut:

Partisipasi netto	Beban Usaha + Beban Perkoperasian	Rasio (%)
Rp.670.436.812	Rp.278.059.897	241,11

Berdasarkan perhitungan di atas maka ditemukan rasio kemandirian operasional pelayanan, yaitu sebesar 241,11%, dan kemudian dilakukan penetapan skor rasio kemandirian operasional pelayanan tahun 2019, dilihat sebagai berikut:

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
241,11	100	4	4

g. Jatidiri Koperasi

1) Rasio partisipasi bruto

Penilaian rasio ini bertujuan untuk melihat kemampuan koperasi dalam melayani anggota BMT UB Amanah, dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Partisipasi bruto}}{\text{Partisipasi bruto} + \text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Sehingga ditemukan hasil penilaian rasio partisipasi bruto tahun 2019, dapat dilihat sebagai berikut:

Partisipasi bruto	Partisipasi bruto + Pendapatan	Rasio (%)
Rp.788.195.491	Rp. 788.195.491	100

Berdasarkan perhitungan di atas maka ditemukan rasio partisipasi bruto, yaitu sebesar 100%, dan kemudian dilakukan penetapan skor rasio partisipasi bruto tahun 2019, dilihat sebagai berikut:

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
100	100	7	7

## 2) Rasio promosi ekonomi anggota

Penilaian rasio ini bertujuan untuk melihat kemampuan koperasi memberi manfaat partisipasi dan biaya koperasi dengan simpanan pokok dan simpanan wajib pada BMT UB Amanah, dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan Pokok} + \text{Simpanan Wajib}} \times 100\%$$

Sehingga ditemukan hasil penilaian rasio promosi ekonomi anggota tahun 2019, dapat dilihat sebagai berikut:

PEA	Simpanan Pokok + Simpanan Wajib	Rasio (%)
Rp.917.274.100	Rp.279.807.898	327,82

Berdasarkan perhitungan diatas maka ditemukan rasio promosi ekonomi anggota, yaitu sebesar 327,82%, dan kemudian dilakukan penetapan skor rasio promosi ekonomi anggota tahun 2019, dilihat sebagai berikut:

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
327,82	100	3	3

## h. Penetapan Kesehatan Koperasi

Penetapan kesehatan koperasi bertujuan mengetahui predikat kesehatan koperasi, dan berdasarkan hasil penilaian yang diatas, telah ditemukan masing-masing skor yang didapatkan dari tujuh aspek yaitu aspek aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jatidiri koperasi, kemudian skor-skor tersebut ditotalkan menjadi skor akhir untuk menentukan predikat



kesehatan koperasi. Hasil skor penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMT UB Amanah Tahun 2019, yang ditetapkan di tabel berikut:

Tabel 4.1  
Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan  
KSPPS BMT UB Amanah Tahun 2019

No	Aspek	Skor
1	<b>Permodalan</b>	
	a. Rasio modal sendiri terhadap total aset	1,5
	b. Rasio modal sendiri di berikan yang berisiko	6
	c. Rasio kecukupan modal sendiri	3
	<b>Jumlah</b>	<b>10,5</b>
2	<b>Kualitas Aktiva Produktif</b>	
	a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan	10
	b. Rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan	4
	c. Rasio cadangan resiko	5
	d. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman	5
	<b>Jumlah</b>	<b>24</b>
3	<b>Manajemen</b>	
	a. Manajemen umum	2,75
	b. Manajemen kelembagaan	3
	c. Manajemen permodalan	1,8
	d. Manajemen aktiva	3
	e. Manajemen likuiditas	3
	<b>Jumlah</b>	<b>13,5</b>
4	<b>Efesiensi</b>	
	a. Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto	4

	b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor	4
	c. Rasio efesiensi pelayanan	2
	<b>Jumlah</b>	<b>10</b>
5	<b>Likuditas</b>	
	a. Rasio kas	5
	b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima	5
	<b>Jumlah</b>	<b>10</b>
6	<b>Kemandirian dan Pertumbuhan</b>	
	a. Rentabilitas aset	0,75
	b. Rentabilitas ekuiditas	3
	c. Kemandirian operasional pelayanan	4
	<b>Jumlah</b>	<b>7,75</b>
7	<b>Jatidiri Koperasi</b>	
	a. Rasio partisipasi bruto	7
	b. Rasio promosi ekonomi anggota	3
	<b>Jumlah</b>	<b>10</b>
<b>Total Skor</b>		<b>85,75</b>
<b>Kategori</b>		<b>Sehat</b>

### C. Pembahasan

#### 1. Permodalan

Penilaian aspek permodalan BMT UB Amanah Tahun 2019, dilakukan dengan menilai rasio permodalan yaitu perbandingan modal sendiri dengan total aset dan rasio kecukupan modal sendiri (CAR). Berdasarkan analisis yang dilakukan pada aspek permodalan, bahwa BMT UB Amanah memperoleh skor 10,5 dari skor maksimal 15. Maka dapat dikategorikan cukup sehat. Skor tersebut diperoleh dari total penilaian tiga rasio sebagai berikut:

a) Rasio modal sendiri terhadap total aset

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, hasil dari analisis rasio modal sendiri terhadap total aset pada BMT UB Amanah Tahun 2019 memperoleh rasio 19,85%, sedangkan nilai rasio tertinggi 60,00%, dan mendapatkan skor penilaian 1,50 dari maksimum skor penilain 6,00.

Dengan mendapatkan skor penilaian 1,50 dari maksimum skor 6,00, maka dari rasio modal sendiri terhadap total aset pada koperasi mendapatkan skor yang rendah, dengan demikian kemampuan koperasi mengelola modal sendiri dibandingkan total aset pada Tahun 2019, masih dalam keadaan kurang baik.

b) Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, hasil dari analisis rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko pada BMT UB Amanah Tahun 2019 memperoleh rasio tertinggi 100%, dan mendapatkan maksimum skor penilain 6,00.

Dengan mendapatkan maksimum skor 6,00 maka dari rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko, dengan demikian kemampuan koperasi mengelola modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan berisiko Tahun 2019 memperoleh kualitas sangat baik, dan diharapkan koperasi dapat konsisten dalam hal ini.

c) Rasio kecukupan modal sendiri

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, hasil dari analisis rasio kecukupan modal sendiri pada BMT UB Amanah Tahun 2019 memperoleh rasio 21,31% dan masuk kategori rasio tertinggi persen >8, sehingga mendapatkan maksimum skor penilain 3,00.

Dengan mendapatkan maksimum skor 3,00 dari rasio kecukupan modal sendiri, dengan demikian kemampuan permodalan koperasi untuk menanggung kerugian atas aset berisiko Tahun 2019 memperoleh kualitas sangat baik, dan diharapkan koperasi dapat mempertahankan dan terus berkembang.

## 2. Kualitas aktiva produktif

Penilaian aspek kualitas aktiva produktif BMT UB Amanah Tahun 2019, dilakukan dengan menilai rasio kualitas aktiva produktif yaitu rasio volume pinjaman dengan pinjaman yang diberikan, pinjaman yang bermasalah beserta kemampuan cadangan resiko koperasi untuk membiayai pinjaman yang bermasalah, telah ditemukan hasil skor penilaian rasio kualitas aktiva produktif, bahwa BMT UB Amanah memperoleh skor 24 dari skor maksimal 25. Maka dengan skor tersebut dapat dikategorikan cukup sehat. Skor tersebut diperoleh dari total penilaian terhadap empat rasio sebagai berikut:

- a) Rasio volume pinjaman kepada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, hasil dari analisis rasio volume pinjaman kepada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan pada BMT UB Amanah Tahun 2019 memperoleh rasio tertinggi 100%, dan mendapatkan maksimum skor penilain 10.

Dengan mendapatkan maksimum skor 10 maka dari analisis rasio volume pinjaman kepada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan, dengan demikian besarnya presentase pinjaman yang diberikan koperasi kepada anggota Tahun 2019 memperoleh kualitas sangat baik.

- b) Rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, hasil dari analisis rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan pada BMT UB Amanah Tahun 2019 mendapatkan skor rasio 0,25 % yang termasuk kategori penilaian  $0 < X \leq 10$  dengan maksimum skor penilain 0, atau semakin rendah lebih baik dan memperoleh skor penilaian 4,00.

Dengan memperoleh skor penilain 4,00 dari analisis rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, dengan demikian besarnya jumlah pinjaman yang bermasalah dari total piutang yang ada Tahun 2019 termasuk katagori cukup baik.

c) Rasio cadangan resiko terhadap pinjaman yang bermasalah

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, hasil dari analisis cadangan resiko terhadap pinjaman yang bermasalah pada BMT UB Amanah Tahun 2019 mendapatkan skor rasio 964,46% yang termasuk kategori penilaian maksimum  $90 < X \leq 100$ , sehingga mendapatkan skor penilaian maksimum 5,00.

Dengan memperoleh skor penilai 5,00 dari analisis cadangan resiko terhadap pinjaman yang bermasalah, dengan demikian besarnya cadangan resiko terhadap pinjaman yang bermasalah Tahun 2019 menjelaskan dalam keadaan sangat baik.

d) Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan.

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, hasil dari analisis rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan pada BMT UB Amanah Tahun 2019 mendapatkan skor rasio 0% yang termasuk kategori penilaian  $0 < X \leq 10$  dengan maksimum skor penilai 0%, atau semakin rendah lebih baik dengan skor rasio tersebut dapat memperoleh skor penilaian 4,00.

Dengan memperoleh skor penilai 4,00 dari analisis rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, dengan demikian besarnya jumlah pinjaman yang bermasalah dari total piutang yang ada pada Tahun 2019 cukup baik.

### 3. Penilaian manajemen

Hasil penilaian aspek manajemen pada BMT UB Amanah tahun 2019, mendapatkan total skor penilaian 13,5 dengan skor maksimum 15, dapat dinilai bahwa BMT UB Amanah telah mengoperasikan koperasi dengan manajemen yang cukup baik dan diharapkan koperasi dapat mempertahankan serta konsisten. Dapat dilihat dari hasil masing-masing pertanyaan yang telah dijawab oleh narasumber bapak Nur Kolbi, SE selaku pengurus dan Sekretaris koperasi, dalam wawancara dengan 38 pertanyaan mengenai manajemen umum, kelembagaan, permodalan, aktiva dan likuiditas, dari jawaban beliau mengenai

manajemen umum 12 pertanyaan, dengan skor jawaban “Ya” berjumlah 11 dan “Tidak” berjumlah 1, Manajemen kelembagaan 6 pertanyaan, dengan skor jawaban “Ya” berjumlah 6 dan “Tidak” berjumlah 0, Manajemen permodalan 5 pertanyaan, dengan skor jawaban “Ya” berjumlah 3 dan “Tidak” berjumlah 2, Manajemen aktiva 10 pertanyaan, dengan skor jawaban “Ya” berjumlah 10 dan “Tidak” berjumlah 0, Manajemen likuiditas 5 pertanyaan, dengan skor jawaban “Ya” berjumlah 5 dan “Tidak” berjumlah 0, hal yang perlu diperhatikan dari 38 pertanyaan yaitu dari pertanyaan manajemen umum mengenai koperasi yang masih belum bisa membuat perencanaan kerja jangka panjang untuk 3 tahun ke depan. Manajemen permodalan juga masih perlu diperhatikan mengenai pertumbuhan modal sendiri yang sama atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan aset dan tingkat pertumbuhan modal sendiri koperasi yang berasal dari anggota masih kurang dari 10% dibandingkan tahun sebelumnya.

#### 4. Penilaian Efisiensi

Penilaian efisiensi pada BMT UB Amanah Tahun 2019, dilakukan dengan menilai rasio operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto, beban usaha dari SHU kotor, efisiensi pelayanan, dan telah ditemukan hasil skor penilaian rasio efisiensi BMT UB Amanah memperoleh skor 10 dan merupakan skor maksimal, hal tersebut dapat dinyatakan koperasi mampu memberikan pelayanan yang baik dan optimal pada anggotanya. dengan skor tersebut dapat dikategorikan sehat. Skor tersebut diperoleh dari total penilaian terhadap tiga rasio sebagai berikut:

##### a) Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, hasil dari analisis rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto pada BMT UB Amanah Tahun 2019 mendapatkan skor rasio 16,02% yang termasuk kategori skor rasio 0% - 68% atau semakin rendah lebih baik dengan skor rasio tersebut dapat memperoleh skor penilaian 4,00 dalam kriteria efisien.

Memperoleh maksimum skor penilaian 4,00 dari analisis rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto, dengan demikian besarnya

nilai partisipasi bruto menjelaskan tingkat partisipasi anggota yang tinggi pada koperasi BMT UB Amanah sehingga dapat meningkatkan SHU koperasi, dan diharapkan koperasi beserta anggotanya mampu mempertahankan hal ini.

b) Rasio beban usaha terhadap SHU kotor

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, hasil dari analisis rasio beban usaha terhadap SHU kotor pada BMT UB Amanah Tahun 2019 mendapatkan skor rasio 39,57% yang termasuk kategori penilaian dengan maksimum skor rasio  $\leq 40\%$  dan memperoleh nilai 100 dengan skor rasio tersebut ditemukan skor akhir 4,00.

Memperoleh skor penilain 4,00 dari analisis rasio beban usaha terhadap SHU kotor, dengan demikian besarnya biaya pelayanan anggota adalah 39,57% dari partisipasi yang diberikan anggota Tahun 2019 dalam kriteria efisien.

c) Rasio efesiensi pelayanan

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, hasil dari analisis rasio efesiensi pelayanan pada BMT UB Amanah Tahun 2019 mendapatkan skor rasio 3,86% yang termasuk kategori rasio penilaian  $< 5$  dengan, atau semakin rendah lebih baik dengan skor rasio tersebut dapat memperoleh skor penilaian 2,00.

Memperoleh skor penilaian 2,00 dari analisis rasio efesiensi pelayanan, besarnya biaya karyawan 2,28% dari volume pinjaman yang diberikan, semakin rendah nilai rasio maka skor yang didapatkan akan semakin tinggi, dengan demikian rasio efesiensi pelayanan pada BMT UB Amanah Tahun 2019 dalam kriteria cukup baik.

## 5. Penilaian Likuiditas

Penilaian likuiditas pada BMT UB Amanah Tahun 2019, dilakukan dengan menilai rasio kas dan bank dengan kewajiban lancar, pinjaman yang diberikan dengan yang diterima, BMT UB Amanah dinyatakan cukup likuid dengan memperoleh skor 10 dari skor maksimum 15, skor tersebut dapat

dikategorikan cukup sehat, atau besarnya harta lancar dalam menjamin kewajiban lancar koperasi dengan kriteria cukup baik. Hal tersebut diperoleh dari total penilaian terhadap dua rasio sebagai berikut:

a) Rasio kas

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, hasil analisis rasio kas pada BMT UB Amanah Tahun 2019 mendapatkan skor rasio 17% yang termasuk kategori skor rasio  $15\% < x \leq 20\%$  dengan skor rasio maksimum  $10\% < x \leq 15\%$ , dan memperoleh skor akhir 5.00.

Skor penilaian 5.00 dari analisis rasio kas, membuktikan kemampuan koperasi BMT UB Amanah dalam menjamin kewajiban lancar dengan besarnya kas dan bank, dengan keadaan yang cukup baik atau cukup likuid.

b) Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, hasil analisis rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima pada BMT UB Amanah Tahun 2019 mendapatkan skor rasio 112,26% termasuk kategori skor rasio  $80\% \leq x < 90\%$  yang merupakan skor rasio maksimum dan memperoleh skor akhir 5.00.

Skor penilaian 5.00 dari analisis pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima membuktikan kemampuan koperasi BMT UB Amanah dalam memberikan pinjaman pada dana yang diterima, dengan keadaan yang baik atau likuid.

## 6. Kemandirian dan pertumbuhan

Penilaian kemandirian dan pertumbuhan pada BMT UB Amanah Tahun 2019, dilakukan dengan menilai tiga rasio yaitu rentabilitas aset, rentabilitas modal sendiri, dan kemandirian operasional pelayanan. Aspek kemandirian dan pertumbuhan BMT UB Amanah memperoleh skor penilaian 7,75 dari skor penilaian maksimum 10.00, skor tersebut dapat dikategorikan cukup sehat, skor penilaian diperoleh dari total penilaian terhadap tiga rasio sebagai berikut:



a) Rasio rentabilitas aset

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, hasil analisis rasio rentabilitas aset pada BMT UB Amanah Tahun 2019 mendapatkan skor rasio 2,47% yang termasuk kategori skor rasio  $< 5\%$  dengan kategori skor rasio maksimum  $\geq 10\%$ , dan memperoleh skor penilaian 0,75 dari skor penilaian maksimum 3.00.

Skor penilaian 0,75 analisis rasio rentabilitas aset, membuktikan kemampuan koperasi BMT UB Amanah dalam menghasilkan SHU untuk anggotanya dengan menggunakan total aset masih dikriteria rendah.

b) Rasio rentabilitas modal sendiri

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, hasil analisis rasio rentabilitas modal sendiri pada BMT UB Amanah Tahun 2019 mendapatkan skor rasio 11,49% yang termasuk kategori skor rasio maksimum  $\geq 5\%$ , dan memperoleh maksimum skor penilaian 3.00 .

Skor penilaian 3,00 analisis rasio rentabilitas modal sendiri, membuktikan kemampuan koperasi BMT UB Amanah dalam menghasilkan SHU untuk anggotanya dengan menggunakan modal sendiri dalam kriteria tinggi.

c) Rasio kemandirian operasional pelayanan

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, hasil analisis rasio kemandirian operasional pelayanan pada BMT UB Amanah Tahun 2019 mendapatkan skor rasio 241,11% yang termasuk kategori skor rasio maksimum  $> 100\%$ , dan memperoleh skor akhir 4.00.

Skor penilaian 4.00 dari analisis rasio kemandirian operasional pelayanan, membuktikan kemampuan koperasi BMT UB Amanah dalam besarnya penghasilan bersih koperasi yang berasal dari anggota terhadap biaya yang dikeluarkan untuk pelayanan anggota dalam kriteria tinggi.

## 7. Jati diri koperasi

Penilaian aspek jati diri koperasi pada BMT UB Amanah Tahun 2019, dilakukan dengan menilai dua rasio yaitu partisipasi bruto dan partisipasi promosi ekonomi anggota. Aspek jati diri koperasi BMT UB Amanah memperoleh skor penilaian 10.00, dari skor tersebut dapat dikategorikan sehat, skor penilaian diperoleh dari total penilaian terhadap dua rasio sebagai berikut:

### a) Rasio partisipasi bruto

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, hasil analisis rasio partisipasi bruto pada BMT UB Amanah Tahun 2019 mendapatkan maksimum skor rasio 100% yang termasuk kategori skor rasio maksimum  $\geq 15\%$ , dan memperoleh skor akhir 7.00.

Skor penilaian 7.00 dari analisis rasio partisipasi bruto, membuktikan kemampuan koperasi BMT UB Amanah dalam melayani anggota bertujuan untuk mendapatkan keuntungan koperasi dengan keadaan yang baik.

### b) Rasio partisipasi ekonomi anggota

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, hasil analisis rasio partisipasi ekonomi anggota pada BMT UB Amanah Tahun 2019 mendapatkan rasio 327,82% yang termasuk kategori skor rasio maksimum  $\geq 10\%$  dan memperoleh skor akhir 3.00.

Skor penilaian 3.00 dari analisis rasio partisipasi ekonomi anggota, membuktikan koperasi BMT UB Amanah telah memberi manfaat partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi dengan simpanan pokok dan simpanan wajib yang dikelola.

## 8. Penetapan tingkat kesehatan koperasi

Berdasarkan hasil penilaian yang telah ditemukan dalam hal analisis tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMT UB Amanah pada tahun 2019, memiliki total skor akhir 85,75 dan sesuai dengan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM RI Nomor: 06//Per/Dep.6/IV/2016 tentang pedoman penilaian KSP dan USP

Koperasi, koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMT UB Amanah pada tahun 2019 berada dalam kategori koperasi sehat.

Hasil total skor tersebut dihasilkan dengan penilaian terhadap tujuh aspek penilaian yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efesiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan serta jatidiri koperasi. Terdapat empat aspek dengan kategori cukup sehat dan tiga aspek mendapatkan kategori sehat, kategori cukup sehat pada aspek permodalan, manajemen, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan sedangkan yang mendapatkan kategori sehat yaitu pada aspek kualitas aktiva produktif, efesiensi, dan jatidiri koperasi. Dalam tujuh aspek tersebut, koperasi masih mengalami beberapa yang perlu diperhatikan dari aspek permodalan, pada penilaian rasio modal sendiri terhadap total aset yang memperoleh skor yang rendah, mengingat modal sendiri koperasi BMT UB Amanah pada tahun 2019 yang lebih kecil dari total aset, hal ini mempengaruhi laba koperasi mengalami penurunan dari pada tahun sebelumnya. Melihat nilai skor kualitas aktiva produktif yang baik dan manajemen koperasi yang cukup baik, kemungkinan koperasi masih bisa mengevaluasi hal tersebut dan membuat rencana kerja panjang minimal tiga tahun menurut perdep UKM RI No.06//Per/Dep.6/IV/2016 yang belum dilaksanakan pada salah satu pertanyaan yang terdapat di aspek manajemen umum koperasi.

Predikat sehat diperoleh BMT UB Amanah dengan penilaian tingkat kesehatan terhadap 7 aspek, juga karena upaya koperasi dalam mengoperasikan kegiatan usahannya dengan baik, menurut Bapak Nur Kolbi, SE. Beliau menyatakan untuk permodalan sampai saat ini BMT UB Amanah sudah lama tidak mengajukan pinjaman Bank, melainkan mengandalkan simpanan wajib dan simpanan suka rela. Selain itu BMT UB Amanah dalam memberikan pembiayaan lebih cenderung melanjutkan bagi nasabah yang sudah pernah atau lama melakukan peminjaman, dan jika ingin melanjutkan pinjaman sebelumnya harus selesai terlebih dahulu, akan tetapi koperasi lebih hati-hati memberikan pembiayaan pada nasabah yang masih baru memulai mengajukan pinjaman.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Nur Kolbi, Sekretaris Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari'ah BMT Usaha Bersama Amanah, wawancara di Medan, tanggal 28 Januari 2021.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis penilaian tingkat kesehatan yang telah dilakukan maka didapatkan hasil kesimpulan dengan menggunakan laporan keuangan Tahun 2019 BMT UB Amanah, dengan skor akhir sebesar 85,75%, dalam predikat sehat, total skor akhir didapatkan dari 7 aspek sebagai berikut:

1. Aspek permodalan BMT UB Amanah Tahun 2019 mendapatkan skor 10,5, dengan skor maksimal sebesar 15%.
2. Aspek kualitas aktiva produktif BMT UB Amanah Tahun 2019 mempunyai skor 24%, dimana skor maksimalnya sebesar 25%.
3. Aspek likuiditas BMT UB Amanah Tahun 2019 mempunyai skor 10%.
4. Aspek manajemen BMT UB Amanah Tahun 2019 memperoleh skor sebesar 13,5, dimana skor maksimalnya adalah 15%.
5. Aspek efesiensi BMT UB Amanah Tahun 2019 memperoleh skor maksimal sebesar 10%.
6. Aspek kemandirian dan pertumbuhan BMT UB Amanah Tahun 2019 mempunyai skor 7,75%, dimana skor maksimalnya sebesar 10%.
7. aspek jati diri koperasi BMT UB Amanah Tahun 2019 memperoleh skor maksimal sebesar 10%.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan mengenai analisis penilaian tingkat kesehatan koperasi BMT UB Amanah pada Tahun 2019, maka peneliti memiliki saran yang diharapkan dapat berguna untuk bahan pertimbangan dan evaluasi sebagai berikut:

### **1. Bagi Koperasi**

Diharapkan pengurus koperasi BMT UB Amanah melakukan pembahasan dan perencanaan dalam meningkatkan sisa hasil usaha koperasi mengingat modal sendiri koperasi BMT UB Amanah pada tahun 2019 yang lebih kecil dari total aset, hal ini peneliti memiliki saran untuk sedikit menaikkan tarif pada simpanan pokok dan simpanan wajib, karena hubungan antara modal sendiri yang terdiri dari simpanan pokok dan simpanan wajib sangat signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi serta mempertahankan kondisi tingkat kesehatan koperasi dalam predikat sehat.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai analisis penilaian tingkat kesehatan koperasi tidak hanya koperasi simpan pinjam (KSP) melainkan unit simpan pinjam (USP) lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Feryanto, *Koperasi dan perannya dalam perekonomian*, Klaten: Saka Mitra Kompetensi, 2010.
- Aina Makrifatul Hasanah, “*Analisis Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Di Kpri Mu’awanah Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas*” Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, IAIN Porwekerto, 2018.
- Arifin Sitio, *Koperasi Teori dan Praktik*, Jakarta: Erlangga, 2001.
- Arfan Ikhsan, *et. al*, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Bandung: Cipta pustaka Media, 2014.
- Arfan Ikhsan, *et. al.*, “Analisis Laporan Keuangan”, (Medan: Madenatera, 2018), h. 221.
- Andreas Rudiwantoro, *Mengukur Tingkat Kesehatan Simpan Pinjam Berdasarkan Peraturan Nomor: 06/PER/DEP.6/IV/2016 (Studi Kasus Pada Koperasi Abdi Sesama – Palembang*, E-Jurnal Universitas Bina Sarana Info rmatika, 2019.
- Burhanudin Yusuf, “*Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Syariah* “, Jurnal Bisnis dan Manajemen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 6 (1), 2016
- Departemen Agama Al-Qur’an dan Terjemahnya.
- Dwi Utami Nuraini, *Badan Usaha Koperasi Dalam Perekonomian Indonesia*, Yogyakarta: Istana Media, 2017.
- Fadilah Rahmi Karim, “*Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (Kspps) Kota Tangerang Selatan*”, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.
- G. Kartosapoerta, *Koperasi Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Hendar&Kusnadi, *Ekonomi Koperasi*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2005.
- Isnaini Harahap, *et. al.*, *Hadis-Hadis Ekonomi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

- Kartika Sari, *Mengenal Koperasi*, Macan Baru: Cempaka Putih, 2019.
- Mulyaningrum, “*Baitul mal wat Tamwil: Peluang dan Tantangan dalam Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah*”, Seminar On Islamic Finance Bakrie School of Management (BSM) & Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM), 2009.
- M. Syahman Sitompul, et. al., *Akuntansi Masjid*, Medan: FEBI UINSU Press, 2015.
- Nazrantika Sunarto, “*Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Return On Assets*”, E-Jurnal Jurusan Administrasi Niaga Program Studi administrasi Bisnis Politeknik Negeri Bengkalis-Riau, 2010.
- Ninik Widyant&Y.W Sunindhia, *Koperasi Dan Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Nur Kolbi, Sekretaris Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari’ah BMT Usaha Bersama Amanah, wawancara di Medan, tanggal 28 Januari 2021.
- Pandji Anoraga, *Dinamika Koperasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM No :06/Per/Dep.6/IV/2016 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan KSP dan USP Koperasi .
- Pusat Data dan Analisa Tempo, *Tantangan Koperasi di Era Modern*, Jakarta: Tempo Publishing, 2019.
- Rahmat Hidayat, Chandra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), Maret 2017.
- Revrison Baswir, *Koperasi Indonesia*, Yogyakarta: BPPE-Yogyakarta, 2000.
- Rudianto, *Akuntansi Koperasi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006.
- Rofiqoh Ferawati, “*Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dan Dampaknya Terhadap Pengurangan Kemiskinan Pada Wilayah Maju Dan Terbelakang Di Kabupaten Bogor*”, Disertasi Institut Pertanian Bogor, 2015.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Sunarji Harahap, *Pengantar Manajemen Pendekatan Integrative Konsep Syari'ah*, Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016.

Tim Penyusun, *Buku Panduan Penulisan Skripsi FEBI UIN SU*, Medan: FEBI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2015.

Westriningsih, *Mengupas Tuntas Koperasi Simpan Pinjam*, Yogyakarta: Kompetensi Terapan Sinergi Pustaka, 2016.

Y. Harsoyo, *Ideologi Koperasi Menatap Masa Depan*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006.

Yan Hanif Jawangga, *Peran manajemen*, Klaten: Cempaka Putih, 2019.






## LAMPIRAN

## Lampiran 1

## Laporan Keuangan BMT UB Amanah Tahun 2019

KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN STANIA (KSPPS)			
BMT USAHA BERSAMA AMANAH			
Jl.Perhubungan No.17 Lau Dendang Percut Sei Tuan Deli Serdang			
NERACA			
Periode 31 Desember 2019			
AKTIVA	JUMLAH	PASSIVA	JUMLAH
<b>1. Aktiva Lancar</b>		<b>1. Passiva lancar</b>	
a. Kas dan Bank	Rp 684.699.753	a. Titipan Zakat, Infak	Rp 24.366.996
b. Piutang	Rp 4.601.516.119	b. Simp. Amanah	Rp 3.020.936.435
Jumlah	Rp 5.286.215.872	c. Simp. Mitra Amanah	Rp 183.327.273
		d. Simp. Kreditur	Rp 10.648.501
<b>2. Aktiva tetap</b>		e. Simp. Pelajar	Rp 130.093.671
a. Inventaris kantor	Rp 124.470.226	f. Simp. Qurban	Rp 60.770.514
b. Akum. Penyusutan	Rp (118.222.717)	g. Simp. haji	Rp 849.118
Jumlah	Rp 6.247.509	h. Simjaka kurang 12 bln	Rp 245.000.000
		i. Titipan Resiko Pembyn	Rp 33.153.385
<b>3. Rupa-rupa aktiva</b>		j. Titipan Angg. THR	Rp 7.000.000
Badan hukum, kas diluar dll	Rp 19.513.698	k. Titipan Angg. PPh	Rp 7.876.011
		l. Titipan Dana Sosial	Rp 2.954.678
<b>4. Penyertaan</b>		m. Titipan Pendidikan	Rp 10.552.857
Modal PPOB, Brilink	Rp 168.131.751	n. Titipan UPP	Rp 361.235.864
		Jumlah	Rp 4.098.765.303
		<b>2. Hutang Jk Panjang</b>	
		Simjaka lebih 12 bln	Rp 730.000.000
		<b>3. Modal Sendiri</b>	
		a. Simp. Pokok Anggota	Rp 55.098.360
		b. Simp. Wajib Anggota	Rp 224.709.538
		c. Cadangan Koperasi	Rp 242.457.020
		Jumlah	Rp 522.264.918
		<b>4. SHU</b>	
		SHU tahun berjalan	Rp 129.078.609
<b>TOTAL</b>	Rp 5.480.108.830	<b>TOTAL</b>	Rp 5.480.108.830

## Mengetahui

 <b>Sariyanto, SE, MEI</b> Ketua	 <b>Nur Qolbi, SE</b> Sekretaris	 <b>Samto</b> Bendahara
---	---	--

KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARI'AH (KSPPS)  
BMT USAHA BERSAMA AMANAH

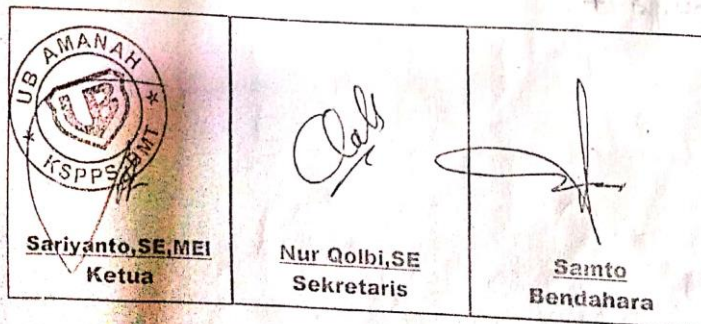
Jl.Perhubungan No.17 Lau Dendang Percut Sei Tuan Deli Serdang

Laba Rugi

Periode 31 Desember 2019

[illegible]

## Mengetahui



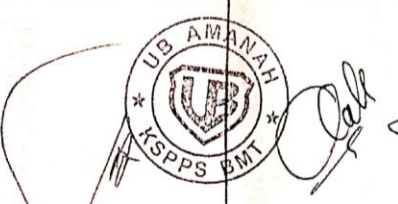

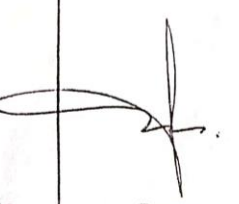


**KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARI'AH (KSPPS)**  
**BMT USAHA BERSAMA AMANAH**  
 Jl.Perhubungan No.17 Lau Dendang Percut Sei Tuan Deli Serdang

**Laporan Perubahan Modal**  
 Per 31 Januari 2020

No	Uraian		
A	Modal per 31 Desember 2018		
	1 Cadangan Koperasi	Rp	190.573.863
	2.Simpanan pokok Anggota ( SPA )	Rp	51.242.409
	3.Simpanan Wajib Anggota ( SWA )	Rp	188.343.157
			Rp 430.159.429
B	Tambahan tahun 2019		
	1 SHU 2018 masuk cadangan	Rp	51.883.157
	2.Talanga Kredit macet	Rp	-
	3.Simpanan pokok Anggota	Rp	3.855.951
	4.Simpanan Wajib anggota	Rp	36.366.436
			Rp 92.105.544
C	Modal sebelum masuk SHU 2019		Rp 522.264.973
D	Tambahan SHU 2019		Rp 51.631.444
E	Modal Per 31 Januari 2020		Rp 573.896.417

Menguat

 <b>Sariyanto, SE, MEI</b> <b>Ketua</b>	 <b>Nur Qolbi, Se</b> <b>Sekretaris</b>	 <b>Samto</b> <b>Bendahara</b>
--	--	---

## Lampiran 2

### Perhitungan Modal Sendiri, Modal Tertimbang dan Aset Tertimbang Menurut Resiko BMT UB Amanah Tahun 2019

#### 1. Perhitungan Modal Sendiri

No	Komponen Modal Sendiri	a	b	( a x b )
1	Simpanan Pokok	Rp. 55.098.360	100%	Rp. 55.098.360
2	Simpanan Wajib	Rp.224.709.538	100%	Rp. 224.709.538
3	Cadangan Koperasi	Rp.242.457.020	100%	Rp. 242.457.020
4	Modal per 31 Desember 2018	Rp.430.159.429	100%	Rp. 430.159.429
5	Modal Penyertaan (Modal PPOB, kas diluar dll)	Rp.168.131.751	50%	Rp. 84.065.875
6	SHU Belum dibagi	Rp. 51.631.444	100%	Rp. 51.631.444
Modal Sendiri				Rp.1.088.121.666

#### 2. Perhitungan Modal Tertimbang

No	Komponen Modal Tertimbang	a	b	( a x b )
1	Simpanan Pokok	Rp. 55.098.360	100%	Rp. 55.098.360
2	Simpanan Wajib	Rp. 224.709.538	100%	Rp. 224.709.538
3	Cadangan Koperasi	Rp. 242.457.020	100%	Rp. 242.457.020
4	Modal per 31 Desember 2018	Rp. 430.159.429	100%	Rp. 430.159.429
5	Modal Penyertaan (Modal PPOB, kas diluar dll)	Rp. 168.131.751	50%	Rp. 84.065.875
6	SHU Belum dibagi	Rp. 51.631.444	50%	Rp. 25.815.722
Modal Tertimbang				Rp.1.062.305.944

### 3. Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)

No	Komponen ATMR	a	b	( a x b )
1	Simpanan Berjangka	Rp. 975.000.000	20%	Rp. 195.000.000
2	Pinjaman pada anggota	Rp.4.601.515.119	100%	Rp.4.601.515.119
3	Penyertaan pada pihak lain	Rp. 168.131.751	100%	Rp. 168.131.751
4	Aktiva Tetap	Rp. 6.247.509	70%	Rp. 4.373.256
5	Aktiva lain-lain	Rp. 19.513.698	70%	Rp. 13.659.589
Modal Tertimbang				Rp.4.982.679.715

### Lampiran 3

#### Hasil Pertanyaan Wawancara dan Analisis Aspek Manajemen BMT UB Amanah

A. Manajemen umum 12 pertanyaan (bobot 3 atau 0,25 nilai kredit untuk setiap jawaban pertanyaan positif). Adapun pertanyaan yang dianalisa adalah sebagai berikut:

1. Apakah KSPPS/ USPPS Koperasi memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas?

Jawab: Ya

2. Apakah KSPPS/USPPS Koperasi telah memiliki rencana kerja jangka panjang minimal untuk 3 tahun ke depan dan dijadikan sebagai acuan KSPPS / USPPS Koperasi dalam menjalankan usahanya?

Jawab: Tidak

3. Apakah KSPPS/USPPS Koperasi memiliki kerja tahunan yang digunakan sebagai dasar acuan kegiatan usaha selama 1 tahun?

Jawab: Ya

4. Adakah kesesuaian antara rencana kerja jangka pendek dengan rencana jangka panjang?

Jawab: Ya

5. Apakah visi, misi, tujuan, dan rencana kerja diketahui dan dipahami oleh pengurus, pengawas, pengelola, dan seluruh karyawan?

Jawab: Ya

6. Pengambilan keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh pengelola secara independen sesuai kewenangannya?

Jawab: Ya

7. Pengurus dan atau pengelola KSPPS/USPPS Koperasi memiliki komitmen untuk menangani permasalahan yang dihadapi serta melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan?

Jawab: Ya

8. KSPPS/USPPS koperasi memiliki tata tertib kerja SDM, yang meliputi disiplin kerja, serta didukung sarana kerja yang memadai dalam melaksanakan pekerjaan?

Jawab: Ya

9. Pengurus KSPPS/USPPS koperasi yang mengangkat pengelola, tidak mencampuri kegiatan operasional sehari-hari yang cenderung menguntungkan kepentingan sendiri, keluarga atau kelompoknya, sehingga dapat merugikan KSPPS/USPPS Koperasi?

Jawab: Ya

10. Anggota KSPPS/USPPS Koperasi sebagai pemilik mempunyai kemampuan untuk meningkatkan permodalan KSPPS/ USPPS Koperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku?

Jawab: Ya

11. Pengurus, Pengawas, dan Pengelola KSPPS/USPPS Koperasi di dalam melaksanakan kegiatan operasional tidak melakukan hal-hal yang cenderung menguntungkan diri sendiri, keluarga dan kelompoknya, atau berpotensi merugikan KSPPS/USPPS Koperasi?

Jawab: Ya

12. Pengurus melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas pengelola sesuai dengan tugas dan wewenangnya secara efektif?

Jawab: Ya

- B. Kelembagaan 6 pertanyaan (bobot 3 atau 0,5 nilai kredit untuk setiap jawaban pertanyaan positif). Adapun pertanyaan yang dianalisa adalah sebagai berikut:

1. Bagan organisasi yang ada telah mencerminkan seluruh kegiatan KSPPS/USPPS Koperasi dan tidak terdapat jabatan kosong atau perangkapan jabatan?

Jawab: Ya

2. KSPPS/USPPS Koperasi memiliki rincian tugas yang jelas untuk masing masing karyawannya?

Jawab: Ya

3. Di dalam struktur kelembagaan KSPPS/USPPS Koperasi terdapat struktur yang melakukan fungsi sebagai dewan pengawas / pengawas syariah ?

Jawab: Ya

4. KSPPS/USPPS Koperasi terbukti mempunyai Standar Operasional dan Manajemen (SOM) dan Standar Operasional Prosedur (SOP)?

Jawab: Ya

5. KSPPS/USPPS Koperasi telah menjalankan kegiatannya sesuai SOM dan SOP KSPPS/USPPS Koperasi?

Jawab: Ya

6. KSPPS/USPPS Koperasi mempunyai sistem pengamanan yang baik terhadap semua dokumen penting?

Jawab: Ya

C. Manajemen permodalan 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,3 nilai kredit untuk setiap jawaban pertanyaan positif). Adapun daftar pertanyaan yang dianalisa adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pertumbuhan modal sendiri sama atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan aset?

Jawab: Tidak

2. Tingkat pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggota sekurang-kurangnya sebesar 10 % dibandingkan tahun sebelumnya?

Jawab: Tidak

3. Penyisihan cadangan dari SHU sama atau lebih besar dari seperempat bagian SHU tahun berjalan?

Jawab: Ya

4. Simpanan wadi'ah, simpanan mudharabah, simpanan mudharabah berjangka koperasi meningkat minimal 10% dari tahun sebelumnya?

Jawab: Ya

5. Investasi harta tetap dari inventaris serta pendanaan ekspansi perkantoran dibiayai dengan modal sendiri?

Jawab: Ya

D. Manajemen aktiva 10 pertanyaan (bobot 3 atau 0,3 nilai kredit untuk setiap jawaban positif). Adapun daftar pertanyaan yang dianalisa adalah sebagai berikut:

1. Pembiayaan dengan kolektibilitas lancar minimal sebesar 90% dari pembiayaan yang diberikan?

Jawab: Ya

2. Setiap pembiayaan yang diberikan didukung dengan agunan yang nilainya sama atau lebih besar dari pembiayaan yang diberikan, kecuali pembiayaan bagi anggota sampai dengan 1 juta rupiah?

Jawab: Ya

3. Dana cadangan penghapusan pembiayaan sama atau lebih besar dari jumlah pembiayaan macet tahunan?

Jawab: Ya

4. Pembiayaan macet tahun lalu dapat ditagih sekurang-kurangnya sepertiganya?

Jawab: Ya

5. KSPPS/USPPS Koperasi menerapkan prosedur pembiayaan dilaksanakan dengan efektif?

Jawab: Ya



6. Memiliki kebijakan cadangan penghapusan pembiayaan dan piutang bermasalah?

Jawab: Ya

7. Dalam memberikan pembiayaan KSPPS/ USPPS Koperasi mengambil keputusan berdasarkan prinsip kehati-hatian?

Jawab: Ya

8. Keputusan pemberian pembiayaan dan atau penempatan dana dilakukan melalui komite?

Jawab: Ya

9. Setelah pembiayaan diberikan, KSPPS/USPPS Koperasi melakukan pemantauan terhadap penggunaan pembiayaan serta kemampuan dan kepatuhan mudharib dalam memenuhi kewajibannya?

Jawab: Ya

10. KSPPS/USPPS Koperasi melakukan peninjauan, penilaian, dan pengikatan terhadap agunannya?

Jawab: Ya

- E. Manajemen likuiditas 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai kredit untuk setiap jawaban pertanyaan positif). Adapun daftar pertanyaan yang dianalisa adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kebijakan tertulis mengenai pengendalian likuiditas?

Jawab: Ya

2. Memiliki fasilitas pembiayaan yang akan diterima dari lembaga syariah lain untuk menjaga likuiditasnya?

Jawab: Ya

3. Memiliki pedoman administrasi yang efektif untuk memantau kewajiban yang jatuh tempo?

Jawab: Ya

4. Memiliki kebijakan pembiayaan dan piutang sesuai dengan kondisi keuangan KSPPS/USPPS koperasi?

Jawab: Ya

5. Memiliki sistem informasi manajemen yang memadai untuk pemantauan likuiditas?

Jawab: Ya

## Lampiran 4

## Surat Izin Penelitian BMT UB Amanah

**KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH (KSPPS) BMT UB AMANAH**  
KABUPATEN DELI SERDANG  
 ALAMAT: JL. PERHUBUNGAN NO 171 LAUT BENDANG PERCUT DEI TUAN KAB. DELI SERDANG  
 TLP. 061-7332222 KODE POS 20374

NO : 11/Sket/KSPPS-BMT.UBA/XI/202  
 Lamp : -  
 Hal : Izin mengadakan Penelitian

Deli Serdang, 16 November 2020  
 Kepada Yth,  
 Dekan Fakultas Eko & Bisnis Islam  
 Prodi Akuntansi Syariah  
 Univ. Islam Negeri Sumatera Utara  
 di-  
 Tempat

Dengan hormat,

Menindak lanjuti surat saudara Nomor : B-2224/EB.I/KS.02/07/2020 tertanggal 13 November 2020 perihal Izin mengadakan Penelitian a/n :

Nama : **Muhammad Nurhabib Tambunan**  
 NIM : **0502162111**  
 Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**  
 Prodi : **Akuntansi Syariah**  
 Jenjang Studi : **S1**


Dengan ini kami tidak menaruh keberatan untuk melakukan penelitian dilembaga kami sepanjang dapat memenuhi peraturan/ketentuan yang berlaku, selanjutnya nama tersebut akan melakukan penelitian mulai tanggal 17 November 2020 sampai dengan selesai dengan judul:

**"Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Syariah KSPPS BMT Usaha Bersama Amanah".**

Kemudian jika telah selesai penelitian agar melaporkan diri serta membuat dan mengirimkan laporan hasil penelitian kegiatan dalam bentuk skripsi kepada pihak kami 1 eksemplar.

Demikianlah hal ini kami sampaikan, untuk ditindaklanjuti.

Mengetahui  
 KSPPS BMT Usaha Bersama Amanah  
 Ketua

  
 Sariyanto, S.E., M.E.I

Tembusan : Arsip

## Lampiran 5

### Wawancara bersama Pengurus BMT UB Amanah. Senin, 18 Januari 2021

